

**PENGARUH MODAL SOSIAL TERHADAP PARTISIPASI
ANGGOTA KOPERASI SETIA BUDI WANITA MALANG**

SKRIPSI



Oleh

AHMAD HANIF ABDUL RAHMAN

NIM: 14540059

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

**PENGARUH MODAL SOSIAL TERHADAP PARTISIPASI
ANGGOTA KOPERASI SETIA BUDI WANITA MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh

AHMAD HANIF ABDUL RAHMAN

NIM: 14540059

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH MODAL SOSIAL TERHADAP PARTISIPASI
PADA ANGGOTA KOPERASI SETIA BUDI WANITA
MALANG
SKRIPSI**

Oleh:

AHMAD HANIF ABDUL RAHMAN
NIM : 14540059

Telah disetujui pada 5 September 2019
Dosen Pembimbing,



Dr. Siswanto, SE., M.Si
NIP 19750906 200604 1 001

Mengetahui:
Ketua Jurusan,



Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D
NIP 19751109 199903 1 003

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH MODAL SOSIAL TERHADAP PARTISIPASI
PADA ANGGOTA KOPERASI SETIA BUDI WANITA
MALANG

SKRIPSI

Oleh:

AHMAD HANIF ABDUL RAHMAN
NIM : 14540059

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
pada 13 September 2019

Susunan Dewan Penguji

1. Ketua Penguji
Rini Safitri, SE., M.M.
NIP. 19930328 20180201 2 193
2. Sekretaris/Pembimbing
Dr. Siswanto, SE., M.Si.
NIP. 19750906 200604 1 001
3. Penguji Utama
Yayuk Sri Rahayu, SE., MM.
NIP. 19770826 200801 2 011

Tanda Tangan

: ()
: ()
: ()

Mengetahui:
Dekan Jurusan,



Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D
NIP. 19751109 199903 1 003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Hanif Abdul Rahman
NIM : 14540059
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/ S1 Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa “SKRIPSI” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

**PENGARUH MODAL SOSIAL TERHADAP PARTISIPASI
PADA ANGGOTA KOPERASI SETIA BUDI WANITA
MALANG**

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 27 September 2019



Ahmad Hanif Abdul R.

NIM : 14540059

MOTTO

“Berkembang itu dimulai dari merusak tembok yang membatasi pada akal pikiran”



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT. Atas segala limpahan Nya dan karunia Nya dalam bentuk kesehatan maupun dalam keadaan yang diberkahi, sehingga skripsi berjudul “Pengaruh Modal Sosial Terhadap Partisipasi pada Anggota Koperasi Setia Budi Wanita Malang” dapat terselesaikan.

Tidak lupa sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada sang Mulia Nabi Agung *Sayyidina* Muhammad SAW kepada keluarganya, para khalifah, sahabat, tabi’in dan seluruh ummat nya beliau.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Wakil Dekan sekaligus Dosen pembimbing selama selama proses skripsi bapak Dr. Siswanto, S.E., M.Si. yang selalu sabar memberikan arahan.
4. Bapak Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D selaku Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah yang selalu memotivasi mahasiswanya untuk sukses terus dimanapun dan kapanpun..
5. Seluruh Dosen S1 Perbankan Syariah yang sudah memberikan support, masukan dan saran kepada penulis.
6. Keluarga Penulis yang selau mendukung apapun keputusan yang diambil.
7. Seluruh rekan-rekan perbankan syariah angkatan 2014 seperjuangan dalam menuntut ilmu.
8. Semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung membantu penyusunan.

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangan, oleh karena itu penulis dengan senang hati membuka masukan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan dan penyempurnaan penulisan ini kedepannya. Semoga skripsi yang sederhana ini bisa memberikan manfaat bagi semua pihak. *Amin ya Robbal ,Alamin...*

Malang 04 Agustus 2019

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	8
1.5. Batasan Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	10
2.2 Kajian Teori	12
2.2.1 Definisi Modal Sosial	12
2.2.2 Indicator Modal Sosial	14
2.2.3 Manfaat modal sosial	19
2.2.4 Partisipasi	21
2.2.5 Partisipasi dalam perkoperasian Indonesia	24
2.2.6 Hal yang mempengaruhi partisipasi	25
2.2.7 Modal sosial dalam perspektif islam	26
2.3 Hubungan Antar Variabel	29
2.3.1 Hubungan kepercayaan dengan partisipasi	29
2.3.2 Hubungan jaringan sosial dengan partisipasi	30
2.3.3 Hubungan norma dengan partisipasi	30
2.4 Model Konsep	31
2.5 Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	33
3.2 Lokasi Penelitian	33
3.3 Populasi dan Sampel	34
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	35
3.5 Jenis dan Sumber Data	36
3.6 Teknik Pengumpulan Data	36
3.7 Definisi Operasional Variabel	37

3.8 Uji Instrumen	40
3.9 Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran umum objek penelitian	44
4.2 Hasil dan Pembahasan	47
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	68
5.2 Saran	69
Daftar Pustaka	
Lampiran	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 penelitian terdahulu.....	10
Tabel 2.2 deskripsi singkat partisipasi	25
Tabel 3.1 definisi operasional modal sosial	40
Tabel 4.1 usia responden.....	51
Tabel 4.2 pekerjaan responden.....	51
Tabel 4.3 pendapatan responden	52
Tabel 4.4 distribusi frekuensi jawaban variabel kepercayaan.....	53
Tabel 4.5 distribusi frekuensi jawaban variabel jaringan sosial	54
Tabel 4.6 distribusi frekuensi jawaban variabel norma bersama	55
Tabel 4.7 distribusi frekuensi jawaban variabel partisipasi	56
Tabel 4.8 hasil uji validitas	57
Tabel 4.9 hasil uji reliabilitas	58
Tabel 4.10 hasil uji asumsi multikolinearitas.....	59
Tabel 4.11 hasil uji <i>glesjer</i>	61
Tabel 4.12 hasil uji asumsi non autokorelasi	61
Tabel 4.13 hasil uji regresi linear berganda	62
Tabel 4.14 koefisien determinasi	63
Tabel 4.15 hasil uji simultan	64
Tabel 4.16 hasil uji parsial	65
Tabel 4.17 uji dominan	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 perkembangan jumlah anggota koperasi SBW 2014-2017	4
Gambar 1.2 jumlah simpanan pokok	4
Gambar 1.3 jumlah simpanan wajib.....	4
Gambar 2.1 hipotesis penelitian.....	34
Gambar 4.1 scatter plot	60



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kuisioner Penelitian
- Lampiran 2 Hasil Perhitungan SPSS
- Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 4 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme
- Lampiran 5 Surat Keterangan Bukti Konsultasi
- Lampiran 6 Biodata Penulis



ABSTRAK

Abdul Rahman, Ahmad Hanif. 2019. SKRIPSI. Judul : Pengaruh Modal Sosial Terhadap Partisipasi Pada Anggota Koperasi Setia Budi Wanita Malang
Pembimbing : Dr. Siswanto, S.E., M.Si.
Kata Kunci : Modal Sosial, Partisipasi Anggota, Koperasi Setia Budi Wanita Malang

Koperasi adalah salah satu cita-cita dari Mohammad Hatta untuk dijadikan pedoman dalam menyelenggarakan urusan ekonomi di Indonesia. Namun Jawa timur sebagai provinsi nomor satu dalam hal jumlah anggota koperasinyaapun tidak menunjukkan bahwa koperasi sudah menjadi model perekonomian dominan.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka dilakukan studi pada salah satu koperasi besar yang berlokasi di Malang yaitu Koperasi Setia Budi Wanita Malang sehingga dapat memunculkan model aktifitas yang dapat diaplikasikan oleh koperasi lain. Koperasi SBW dalam hal ini memiliki tingkat partisipasi yang tinggi. Bertolak dari beberapa penelitian sebelumnya, ditemukan bahwa partisipasi pada anggota koperasi dipengaruhi oleh modal sosial.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan metode deskriptif. Untuk mendapatkan informasi peneliti menggunakan alat bantu kuesioner. Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda. Variabel independen adalah kepercayaan, jaringan sosial, dan norma bersama dengan variabel dependen adalah partisipasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh kepada variabel dependen. Hasil yang sama juga berlaku untuk pengujian secara simultan. Sedangkan variabel yang paling dominan mempengaruhi partisipasi adalah kepercayaan.

ABSTRACT

Abdul Rahman, Ahmad Hanif. 2019. *Thesis. Title: The Social Capital Influence on participation of Setia Budi Wanita Malang Cooperative Member*

Advisor : Dr. Siswanto, S.E., M.Si.

Keywords : *Social Capital, Members Participation, Setia Budi Wanita Malang Cooperative*

Cooperative is one of Mohammad Hatta's aim to be used as a guideline in operating economic affairs in Indonesia. However, East Java as the top province in terms of the number of cooperative members does not indicate that cooperatives have become the dominant economic model.

So, it is necessary to research a large cooperative located in Malang, the Malang Setia Budi Wanita Cooperative. So that it can bring up a model of activities that can be carried out by other cooperatives. SBW have a high level of participation, and according to several previous studies, it was found that social capital has an significant influence on participation in cooperatives.

This study uses a quantitative approach with descriptive methods. To get the information, researchers used a questionnaire tools. The data is analyzed on multiple regression analysis techniques. The independent variable consists of trust, social networks, and the norm. Along with the dependent variable is participation.

The results showed that the independent variables partially affect the dependent variables. The same results also apply to simultaneous testing. While the most dominant variable influencing participation is trust.

ملخص البحث

عبد الرحمن احمد حنيف 2019 . آثار أصول الإجتماعي في مشاركة أعضاء الجمعية التعاونية
سيتيا بودي مالانج بجامعة مولان مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج.

المشرف: الدكتور سيسونتو الماجستير

الكلمة الرئيسية : أصول الإجتماعي مشاركة الأعضاء ، الجمعية التعاونية سيتيا بودي
مالانج ان احد من حلم محمد هتا تكوين الجمعية التعاونية أساس في إدارة الاقتصادية إندونيسيا.
ويكون بحيث جاوى الشرقية رقم واحد من حيث عدد الأعضاء التعاونيين ، فإنه لم يشير إلى أن
التعاونيات أصبحت اقتصادية سائدة.

ولذلك لا بد من إجراء البحوث على احد من التعاونيات الكبيرة الموجودة في مالانج (، الجمعية
التعاونية سيتيا بودي للنساء في مالانج, بحيث يمكن التوصل إلى نموذج نشاط يمكن تطبيقه من
قبل التعاونيات الأخرى. و لديها مستوى عال من المشاركة, يختلف عن بعض الدراسات السابقة ،
فقد وجد أن المشاركة في الأعضاء التعاونية تأثير الأصول الاجتماعي.

إستخدم هذا البحث مقارنة كمية بطريقة وصفية. للحصول على معلومات استخدم الباحث
استبيانات الأدوات. واستخدم تحليل البيانات في هذا البحث تقنيات تحليل الانحدار المتعددة.
المتغير المستقل هو الثقة ، والشبكات الاجتماعية ، والقاعدة مع المتغير التابع هي المشاركة.

أظهرت النتيجة أن المتغيرات المستقلة تؤثر جزئيًا على المتغير التابع. نفس النتائج تنطبق أيضا على
الاختبار في وقت واحد. في حين أن المتغير المسيطر على المشاركة هي الثقة

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Koperasi adalah perwujudan dari konstitusi ekonomi yang bercorak sosial kerakyatan yang digagas Bung Hatta, sebelum diamandemen pada tahun 2002 hal ini tercantum pada bagian penjelasan pasal 33 undang-undang dasar (UUD) 1945. Sebagai penggagas, Bung Hatta juga memberikan warisan besar berupa pasal 27 yang menyebutkan bahwa koperasi sebagai sokoguru perekonomian nasional, menjadikan koperasi sebagai corak perekonomian di Indonesia. Ide yang dibawa oleh Bung Hatta tersebut diharapkan dapat menjadikan lingkungan ekonomi yang mendukung bagi semua kelas ekonomi yang nyata ada di masyarakat, apalagi dalam sistem perekonomian Indonesia yang cenderung berjalan pada asas pasar bebas maka koperasi lahir sebagai siasat rakyat dan tandingan pada aktor dominan kapitalisme; pemilik modal. Anthony Giddens dalam teori Hegemoninya menyebutkan koperasi sebagai *"The Third Way"* atau "Jalan Tengah" untuk melawan dan menandingi atau paling tidak sebagai penyeimbang dalam menghadapi hegemoni ekonomi kapitalistik. Dalam realitanya, koperasi sebagai sebuah alternatif yang paling mungkin dalam melawan dan menghadapi pasar bebas memiliki keterbatasan (Hayati, 2011: 246).

Per tahun 2016 Jawa Timur adalah provinsi dengan jumlah koperasi paling banyak di Indonesia, hal ini dapat dilihat dari data yang dirilis oleh Dinas

Koperasi Dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), pada rilisan bulan desember 2015 dipaparkan bahwa koperasi aktif di Jawa Timur sejumlah 31.182, dengan partisipasi masyarakat sebagai anggota berjumlah 7.622.390 orang, dari angka tersebut maka rata-rata jumlah anggota koperasi hanya berkisar pada angka 244 anggota per koperasi (Dinkop dan UMKM, 2015: 1). Sumber lain memperlihatkan angka berbeda, yaitu rata-rata jumlah anggota koperasi simpan pinjam sejumlah 415 orang (BPS, 2016: 1). Namun tidak semua koperasi aktif dalam berkegiatan, dari total di atas, 3.710 di antaranya adalah koperasi dalam kondisi sakit seperti dilaporkan oleh media daring Kontan pada tanggal 27 Oktober 2017. Pada tahun 2015, jumlah penduduk Jawa Timur menurut survey kependudukan yang dilaksanakan oleh BPS (badan pusat statistik) berjumlah 38.847.561 jiwa. Dengan membandingkan total jumlah anggota koperasi di Jawa Timur dengan total penduduknya, belum tepat kiranya jika menyimpulkan koperasi sudah menjadi corak perekonomian masyarakat Jawa Timur.

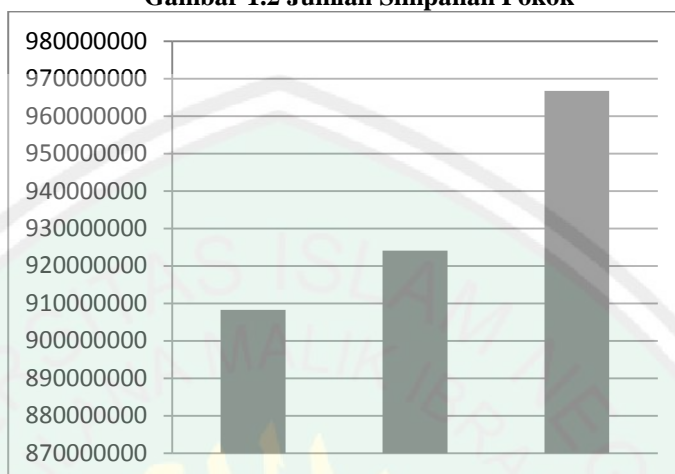
Sementara di Jawa Timur terlihat bahwa partisipasi anggota masyarakat menjadi anggota koperasi masih kecil, hanya sekitar 244 orang per koperasi menurut Dinkop atau 415 orang menurut BPS, terdapat perbedaan yang mencolok dari kondisi umum tersebut pada salah satu koperasi di wilayah Jawa Timur tepatnya di Malang yaitu koperasi Setia Budi Wanita (SBW). Meskipun Koperasi SBW Malang Jawa Timur membatasi anggota hanya dari wanita, hal ini tidak menyebabkan koperasinya hanya memiliki sedikit anggota. Dalam jangka waktu 4 tahun ke belakang, jumlah anggota koperasi secara berturut dari tahun 2014 adalah sejumlah 9.888, 9562, 9483, 9377.

Gambar 1.1 Perkembangan jumlah anggota Koperasi SBW Malang Jawa Timur 2014-2017



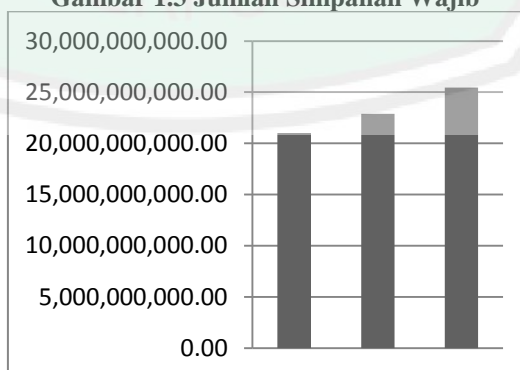
Sumber: data diolah peneliti 2018

Tingginya partisipasi jumlah anggota koperasi ini sangat terang mencolok jika dibandingkan dengan kondisi koperasi di Jawa Timur secara umum. Partisipasi di Koperasi SBW Malang Jawa Timur Malang Jawa Timur juga tak hanya terbatas pada banyaknya anggota yang terdaftar, partisipasi dalam bentuk lain juga dapat kita lihat pada jumlah simpanan pokok dan simpanan wajib yang disetorkan oleh anggota-anggotanya mengalami kenaikan tiap tahunnya, sejak tahun 2015-2017 jumlah setoran pokok secara berturut-turut sebesar 908.264.761, 924.039.337, 966.712.800. jumlah ini mengindikasikan kenaikan anggota seperti dipaparkan di atas, karena simpanan pokok merupakan sejumlah uang yang ditentukan yang disetorkan pada awal keanggotaan.

Gambar 1.2 Jumlah Simpanan Pokok

Sumber: Data Diolah Peneliti 2018

Dalam hal simpanan wajib jumlahnya juga mengalami peningkatan, secara berturut-turut dari tahun 2015-2015 sebesar 21.007.168.505, 22.882.944.312, 25.437.624.728. Simpanan wajib merupakan simpanan yang wajib disetorkan tiap bulannya oleh anggota, oleh karenanya kenaikan ini mencerminkan bahwa partisipasi anggota tidak hanya terjadi ketika menjadi anggota, lebih lanjut bahkan saat menjalankan aktifitas perkoperasiannya(laporan keuangan SBW, 2016:36).

Gambar 1.3 Jumlah Simpanan Wajib

Sumber: data diolah peneliti 2018

Langkah-langkah Koperasi SBW Malang Jawa Timur dalam menjaring masyarakat untuk berpartisipasi layak ditiru oleh banyak koperasi lainnya sehingga suatu saat nanti corak perekonomian masyarakat khususnya Jawa Timur dominan oleh usaha perkoperasian.

Koperasi bukanlah perkumpulan modal melainkan perkumpulan orang-orang (Bashwir, 2009: 13), maka melihat performa koperasi tidak terbatas pada kinerja keuangan akan tetapi juga melihat jangkauan koperasi dalam menjaring masyarakat untuk berpartisipasi menjadi anggota. Partisipasi dapat diartikan sebagai keterlibatan secara aktif dalam suatu kegiatan, partisipasi menurut Cohen dan Uphoff (1977) dalam Dwiningrum (2011:61) dibagi menjadi empat, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap menikmati hasil dan tahap evaluasi. Salah satu yang mempengaruhi partisipasi menurut Kusumaningrum (2017:85) adalah modal sosial, menurutnya modal sosial berpengaruh terhadap partisipasi anggota koperasi yang menjadi objek penelitiannya. Modal sosial dapat dipahami sebagai sekumpulan nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan bersama oleh anggota kelompok yang mendorong terjadinya kerjasama antar anggota untuk tujuan yang produktif (Fukuyama, 2002:37). Modal sosial dan partisipasi sebenarnya merupakan dua konsep yang saling berhubungan dalam setiap kegiatan masyarakat. modal sosial berhubungan dengan rasa percaya sesama individu, norma serta jaringan kerjasama yang akan berhubungan dengan interaksi masyarakat dan akan menentukan bagaimana partisipasi masing-masing individu dalam suatu upaya peningkatan kesejahteraan (Kusumaningrum, 2017:35).

Erat kaitannya dengan eksistensi modal sosial di koperasi SBW adalah prinsip tanggung renteng yang diterapkan dalam menjalankan kegiatan berkoperasi. Tanggung renteng memiliki beberapa definisi, dari beberapa tersebut dapat diabstraksikan bahwa praktik ini adalah proses membagi tanggung jawab di antara anggota koperasi dengan dasar kepercayaan dan keterbukaan. Tanggung renteng ada pada berbagai prosesi; pengambilan keputusan, keuangan, manajemen resiko usaha, dan tanggung renteng dalam memikul beban organisasi (Rahayu, 2009:6). Tidak mengherankan jika partisipasi di koperasi SBW sangat tinggi dengan penerapan konsep model sosial melalui praktik tanggung renteng ini.

Terlepas dari praktik tanggung renteng sebagai perwujudan modal sosial, beberapa penelitian pernah dilakukan berkaitan dengan modal sosial dengan format perwujudan yang berbeda dengan tanggung renteng dan tingkat partisipasinya, Kusumaningrum (2017:85) menunjukkan bahwa modal sosial berpengaruh positif terhadap partisipasi, dengan kata lain semakin tinggi modal sosial yang dimiliki individu atau kelompok akan menjadi pendorong baginya untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosialnya. Penelitian lain mengenai modal sosial dan partisipasi dilakukan oleh Mujibburahmad (2014:17) yang menyebutkan bahwa modal sosial secara simultan mempengaruhi tingkat partisipasi, akan tetapi salah satu variabel modal sosial yaitu nilai dan norma tidak berpengaruh bagi partisipasi masyarakat dalam berkegiatan sosial. Hasil serupa juga ditunjukkan Kusumaningrum (2017:84) bahwasannya nilai dan norma tidak memiliki hubungan berarti dengan partisipasi anggota koperasi pengembangan ekonomi kelurahan (KPEK) Rahayu Kabupaten Bogor. Hal ini bertolak belakang

dengan pernyataan Vipriyanti (2011) dalam Kusumaningrum (2017:25) yang menyebutkan bahwa norma adalah nilai bersama yang mengatur perilaku individu di masyarakat atau kelompok.

Oleh karena itu bertolak dari permasalahan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian ulang dengan judul penelitian **“Pengaruh Modal Sosial Terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Setia Budi Wanita Malang Jawa Timur”** untuk memperdalam informasi mengenai posisi modal sosial terhadap partisipasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di muka, maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Apakah variabel modal sosial yaitu kepercayaan, jaringan sosial, dan norma bersama berpengaruh secara parsial terhadap partisipasi anggota koperasi Setia Budi Wanita Malang Jawa Timur?
2. Apakah variabel modal sosial yaitu kepercayaan, jaringan sosial, dan norma bersama berpengaruh secara simultan terhadap partisipasi anggota koperasi Setia Budi Wanita Malang Jawa Timur?
3. Dari ketiga variabel modal sosial yaitu kepercayaan, jaringan sosial, dan norma, manakah yang paling dominan berpengaruh terhadap partisipasi anggota koperasi Setia Budi Wanita Malang Jawa Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan di muka, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui apakah variabel modal sosial yaitu kepercayaan, jaringan sosial, dan norma bersama berpengaruh secara parsial terhadap partisipasi anggota koperasi Setia Budi Wanita Malang Jawa Timur.
2. Mengetahui apakah variabel modal sosial yaitu kepercayaan, jaringan sosial, dan norma bersama berpengaruh secara simultan terhadap partisipasi anggota koperasi Setia Budi Wanita Malang Jawa Timur.
3. Mengetahui manakah dari variabel modal sosial yaitu kepercayaan, jaringan sosial, dan norma bersama yang memiliki pengaruh dominan terhadap partisipasi anggota koperasi Setia Budi Wanita Malang Jawa Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi koperasi agar mencurahkan fokus pada pengembangan modal sosial, karena hal ini sesuai dengan salah satu konsep koperasi yaitu koperasi adalah sebagai perkumpulan orang, bukan perkumpulan modal.
2. Bagi dunia akademik, memperkaya pembahasan pada topik modal sosial dan manfaatnya bagi partisipasi masyarakat.
3. Bagi peneliti sebagai sarana pengembangan diri, sebagai upaya memantapkan kompetensi diri agar dapat berguna bagi negara dan agama. Sesuai dengan hadits nabi yang menyebutkan bahwa sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi sesamanya.

1.5 Batasan Penelitian

Peneliti membatasi beberapa hal untuk memfokuskan penelitian ini, pembatasan dilakukan agar hasil penelitian sesuai dengan rumusan serta dapat

diketahui sejauh mana hasil penelitian dapat dimanfaatkan. Berikut batasan-batasan penelitian:

1. Penelitian dilakukan terhadap anggota Koperasi Setia Budi Wanita Malang yang yang terdaftar secara resmi di koperasi.
2. Penelitian dilakukan terhadap anggota Koperasi Setia Budi Wanita Malang, yang jika merujuk pada laporan keuangan terakhir menyebutkan bahwa anggota koperasi sebanyak 9.377 orang per tahun 2017.
3. Dalam mengukur tingkat modal sosial, digunakan indikator yaitu kepercayaan, jaringan sosial, dan norma bersama. Indikator tersebut sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Robert Putnam tentang modal sosial.
4. Dalam mengukur tingkat partisipasi, dilihat dari empat macam jenis partisipasi menurut Cohen dan Uphoff, yaitu partisipasi dalam perencanaan, partisipasi pelaksanaan, partisipasi dalam menikmati hasil, dan partisipasi dalam evaluasi.
5. Analisis data menggunakan regresi berganda dan uji dominan, guna mengetahui arah hubungan dan signifikansi pengaruh modal sosial secara parsial dan simultan terhadap partisipasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Fokus penelitian	Metode penelitian	hasil
1	Utari kusumaningrum, 2017 : “Hubungan modal sosial dengan partisipasi anggota koperasi (kasus koperasi pemberdayaan ekonomi kelurahan rahayu, kelurahan kertamaya, kecamatan bogor selatan, kabupaten bogor)”	Modal sosial sebagai variabel independen dan partisipasi sebagai variabel dependen, indikator modal sosial adalah kepercayaan, jaringan sosial, dan norma bersama. indikator partisipasi dengan teori 4 jenis partisipasi cohen dan uphoff.	Penelitian eksplanatori dengan pendekatan penelitian kuantitatif dengan membuktikan kausalitas antar variabel, sampel sejumlah 34 anggota KPEK	Modal sosial memiliki signifikansi positif terhadap partisipasi anggota. Pada penelitian ini kepercayaan memiliki pengaruh paling kuat dibanding 2 variabel lain, norma bersama dan jaringan sosial.
2	Qiao liang, zuhui huang, haiyang lu, xinxin wang. 2015 : “Social capital, member participation, and cooperative performance : evidence from china’s zhejiang”	Sampel dari 100 koperasi petani di Jia Xing dan 100 di Taijou, dilakukan dengan random sampling. Modal sosial sebagai variabel bebas dan partisipasi sebagai variabel terikat, indikator modal sosial menggunakan teori Tsai dan Ghoshal yaitu dimensi eksternal, dimensi relasi, dan dimensi kognisi.	Pendekatan penelitian kuantitatif , dengan analisis regresi.	Hasil penelitian membuktikan modal sosial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap partisipasi anggota.
3	Gunay yilidizer, emre bilgin, ezel nur	506 siswa perempuan dan 729	Penelitian kuantitatif	Bagi laki-laki, hubungan baik

	korur, Dario novak, giyasettin demirhan. 2018: "The association of various social capital and physical activity participation among Turkish adolescent"	siswa laki-laki SMA dari 19 sekolah di 4 kota. Indikator modal sosial menggunakan modal sosial keluarga (perhatian keluarga pada pendidikan anak), modal sosial tetangga (kepercayaan tetangga), dan modal sosial di kampus (kepercayaan antar civitas kampus).	deskriptif, bertujuan mencari hubungan antar variabel.	guru dan murid serta control sosial informal memiliki hubungan terbalik dengan PAP, yang memiliki arah hubungan positif adalah hubungan antar siswa. Bagi perempuan hubungan baik antar siswa berhubungan terbaikk dengan PAP.
4	Reviono, ending sutisna sulaeman, bhisma murti. 2013 : "modal sosial dan partisipasi masyarakat dalam penemuan penderita tuberkolosis"	Kader kesehatan dari desa sampel sebanyak 30 desa dari total 177. Indikator modal sosial adalah dimensi structural, relasiaonal dan kognisi.	Pendekatan mixed method, pendekatan kuantitaif dilakukan dengan regresi berganda. Pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam, observasi partisipasi, dan kajian dokumen.	Modal sosial memilki hubungan positif signifikan dengan partisipasi masyarkat untuk meningkatkan tingkat CDR.
5	Sebasitiana viphindrartin, 2010 : "Model pendekatan modal sosial kelompok peminjam untuk optimalisasi repayment rate pada lembaga keuangan mikro-swa daya masyarakat"	Menghitung tingkat modal sosial dan hubungannya dengan repayment rate (tingkat pengembalian kredit), indikator modal sosial yang digunakan adalah norma dan jaringan	Menggunakan metode kuantitatif dengan model kausalitas menggunakan model persamaan structural (SEM).	Modal sosial pada masyarakat berpengaruh positif pada tingkat pengembalian. Tetapi salah satu indikator menunjukkan tidak adanya pengaruh, yaitu norma.
6	Lichen zhang, hong wang, lushang wnag, willaiam Hsiao. 2006 : "Social capital and farmers willingness-	Data dikumpulkan dari 2002 rumah tangga, dengan responden mencapai 2830	Pendekatan kuantitatif dengan model logistic regresi.	Modal sosial individu dan modal sosial kelompok berpengaruh positif signifikan terhadap

	to-join a newly established community-based health insurance in rural china”	orang berusia 18 tahun ke atas di kabupaten fengshan, provinsi guang zhou. Indikator modal sosial menggunakan kepercayaan dan hubungan timbal balik.		keikutsertaan petani pada asuransi berbasis komunitas.
--	--	--	--	--

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2018

2.2 Kajian Teoretis

2.2.1 Definisi Modal Sosial

Lyda Hudson Hanifan adalah orang yang memunculkan konsep modal sosial pada kurun waktu tahun 1916, baru kemudian secara akademik diperkenalkan oleh Pierre Felix Bourdieu tahun 1986, disusul oleh James Coleman, Robert Putnam, Francis Fukuyama, dan sosiolog lainnya. Pada karya tulisnya berjudul “*The Rural School Community Centre*” , Hanifah mengatakan modal sosial bukanlah modal dalam arti biasa seperti harta kekayaan atau uang, tetapi lebih mengandung arti kiasan, dan merupakan aset atau modal nyata yang penting dalam hidup bermasyarakat (Syahra, 2003:2). Menurut Hanifan, yang termasuk modal sosial adalah kemauan baik, rasa bersahabat, saling simpati, serta hubungan sosial dan kerjasama yang erat antar individu dan keluarga yang membentuk suatu kelompok sosial. Erat kaitan dengan modal sosial ini adalah asumsi bahwa manusia adalah makhluk sosial, membutuhkan sesamanya untuk memenuhi segala hajat hidup hidupnya.

Modal sosial sendiri dimaknai berbeda-beda oleh para ahli yang berargumen lewat definisi yang dibangunnya. Secara sederhana menurut Fukuyama Modal

sosial adalah sekumpulan nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi kesepakatan bersama (*Sosial Consciuousness*) antar anggota dalam kelompok suatu masyarakat sebagai pendorong terselenggaranya kerjasama antar anggota untuk tujuan yang produktif. Norma-norma yang menghasilkan modal sosial harus secara substantif memasukkan nilai-nilai seperti kejujuran, pemenuhan tugas, dan kesediaan untuk saling menolong, dan komitmen bersama (Fukuyama, 2002:47).

Pierre Feelix Bourdieu adalah seorang akademisi yang menelurkan konsep modal sosial lewat karya tulisnya yang berjudul "*The Forms of capital*", definisi modal sosial menurutnya adalah keseluruhan sumberdaya baik yang aktual maupun potensial, dan ini berkaitan dengan adanya jaringan hubungan kelembagaan yang bertahan lama berdasarkan pada rasa saling kenal dan saling mengakui. Dapat dipahami juga bahwa dengan menjadi anggota dari suatu kelompok orang akan memperoleh dukungan dari modal yang dimiliki secara kolektif (Syahra, 2003:3).

Bourdieu berpendapat bahwa dasar modal sosial terbentuk dari pengakuan antar sesama anggota dalam jaringan atau lembaga. Ujungnya adalah akan adanya kerja sama yang saling menguntungkan antara satu dengan yang lain. Sehingga jaringan atau hubungan kelembagaan tersebut mampu melahirkan satu kekuatan (*Power*) untuk membentuk masyarakat yang berkemajuan.

Hamper sama dengan disusun oleh Bourdieu, Robert Putnam memberikan suatu defenisi yang lebih universal dan mudah dipahami oleh masyarakat non akademik. Modal sosial menurut Putnam adalah sebagai sepaket hubungan horisontal antara orang-orang dalam lingkungan masyarakat. Yang menjadi

bagian dari modal sosial adalah seperti kepercayaan, norma, dan jaringan sosial yang dapat meningkatkan ketahanan masyarakat dengan tindakan sosial yang terorganisir. Menurut Putnam, dua hal mendasar dari konsep modal sosial, yakni adanya jaringan hubungan dan adanya norma-norma yang terkait, dimana keduanya saling melengkapi untuk mencapai keberhasilan bagi anggota yang tergabung dalam lingkaran tersebut (Lawang, 2005: 212).

2.2.1 Indikator Modal Sosial

Terdapat beberapa prakondisi yang disebut Putnam akan memacu perkembangan ekonomi suatu kelompok anggota masyarakat, ini disebutkan Putnam dalam bukunya yang berjudul “*Making Democracy Work: Civic Traditions in Modern Italy*”, adapun prakondisi tersebut adalah modal sosial, yang berupa norma-norma dan jaringan keterkaitan antar individu dalam kelompok. Modal sosial juga merupakan prasyarat yang mutlak dibutuhkan bagi terciptanya *good governance* yang baik dan efektif (Syahra, 2003:6). Buku Putnam itu membahas kehidupan politik di Italia, dia mengemukakan bahwa modal sosial merupakan komponen utama pembangunan masyarakat madani (*Civil Society*). Indikator modal sosial tersebut terdiri dari aspek-aspek utama organisasi sosial seperti kepercayaan (*trust*), norma-norma (*norms*), dan jaringan-jaringan (*networks*) yang dapat meningkatkan efisiensi dalam suatu masyarakat melalui tindakan yang terkoordinasi.

Ada tiga poin penting yang melatar belakangi Putnam mengemukakan pendapat demikian. Pertama, adanya jaringan sosial yang membuka peluang besar terhadap terjadinya koordinasi dan komunikasi antara sesama anggota masyarakat

yang memungkinkan tumbuhnya rasa saling percaya. Kedua, adanya kepercayaan (trust) yang memiliki dampak positif dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini disebabkan karena kepercayaan menjadi alasan utama terwujudnya kerja sama dan kehidupan yang harmonis dalam masyarakat, sehingga kehidupan yang terbentuk adalah kehidupan yang berwatak altruistik. Selain itu juga dibuktikan dengan kenyataan bahwa keterkaitan orang-orang yang memiliki rasa saling percaya dalam suatu jaringan sosial memperkuat norma-norma mengenai keharusan untuk saling membantu. Ketiga, berbagai keberhasilan yang dicapai melalui kerjasama pada waktu sebelumnya dalam jaringan ini akan mendorong bagi keberlangsungan kerjasama pada waktu selanjutnya (Syahra, 2003:6). Lebih jauh Putnam mengatakan bahwa “Modal sosial bahkan dapat menjembatani jurang pemisah antara kelompok-kelompok yang berbeda ideologi dan memperkuat kesepakatan tentang pentingnya pemberdayaan masyarakat”.

Francis Fukuyama menurunkan konsep modal sosial sebagai ”Seperangkat nilai-nilai atau norma-norma informal yang dimiliki bersama di antara anggota suatu kelompok masyarakat yang memunculkan potensi terjadinya kerja sama diantara mereka”. Menurut Fukuyama modal sosial adalah kemampuan yang muncul dari kepercayaan umum di dalam suatu masyarakat atau di bagian-bagian tertentu darinya. Modal sosial bisa tumbuh pada kelompok-kelompok kecil dan mendasar seperti keluarga, dan juga tumbuh pada lingkup masyarakat yang lebih luas seperti perusahaan maupun negara. Ikatan kekeluargaan menurut Fukuyama merupakan sumber yang sangat penting dalam modal sosial. Modal sosial memiliki keuntungan yang jauh melampaui wilayah ekonomi. Selain mampu

menciptakan kesejahteraan sosial dari sisi ekonomi, modal sosial sangat penting bagi terciptanya kesehatan sosial yakni mempersempit celah konflik horisontal di dalam masyarakat antara wilayah kelompok dan asosiasi yang ada diantara keluarga dan negara. Modal sosial menurut Fukuyama, mampu menjadikan kelompok-kelompok yang berbeda dalam suatu masyarakat yang kompleks untuk saling bekerja sama demi membela kepentingan mereka yang mungkin diabaikan oleh negara (Fukuyama, 2002:66).

Kepercayaan meyumbang sangat banyak bagi suksesnya praktek pembangunan dan kesejahteraan, baik Putnam dan Fukuyama sama-sama sepakat akan hal ini. Salah satu buku Putnam menyebutkan hal ini, yaitu “*Trust : Kebijakan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran*” dan “*The Great Disruption : Hakikat Manusia dan Rekonstruksi Tatanan Sosial*”. Fukuyama menjadikan kepercayaan (*trust*) sebagai satu hal yang memainkan peran penting dalam mencapai kesejahteraan ekonomi dan pembangunan. Dia mengatakan bahwa kondisi kesejahteraan dan demokrasi serta daya saing suatu masyarakat ditentukan oleh tingkat kepercayaan antara sesama warga. Menurut Fukuyama :

“Kepercayaan adalah *by-product* yang sangat penting dari norma-norma sosial kooperatif yang memunculkan social capital. Jika masyarakat bisa diandalkan untuk menjaga komitmen, norma-norma saling menolong yang terhormat, dan menghindari perilaku oportunistik, maka berbagai kelompok akan terbentuk secara lebih cepat, dan kelompok yang terbentuk itu akan mampu mencapai tujuan-tujuan bersama secara efisien.”

Modal sosial yang berintikan kepercayaan (*trust*) merupakan dimensi kehidupan yang sangat menentukan arah pembangunan ekonomi. Hal ini berbeda jauh dengan modal materi atau modal ekonomi, modal sosial justru semakin

bertambah apabila dikelola dan dipergunakan dengan baik. Penggunaan modal sosial akan meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan suatu kegiatan pembangunan secara umum. Menurut Fukuyama, Kepercayaan (*Trust*) merupakan pondasi utama sekaligus pengikat terjalannya kerjasama (*kooperation*) dan koordinasi (*koordinasi*). Adanya kepercayaan (*Trust*) ini menyuburkan potensi hubungan resipokral antar anggota yang didasari oleh rasa tanpa pamrih, berorientasi pada pemenuhan kebutuhan komunitas, dan menguak seluruh potensi sumber daya yang terpendam pada tataran individu.

Dengan demikian, kepercayaan adalah pengharapan yang muncul dalam sebuah komunitas yang berperilaku normal, jujur, kooperatif, berdasarkan norma-norma yang dimiliki bersama. Norma-norma itu boleh jadi merupakan persoalan-persoalan nilai yang mendasar seperti ketuhanan atau keadilan.

Dari beberapa teori yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa modal sosial bukanlah suatu konsep tersendiri, modal sosial merupakan kesatuan dari beberapa konsep yang dapat diukur dengan tingkat kepercayaan pada sesama, adanya jaringan sosial, dan adanya nilai dan norma bersama.

2.2.2.1 Kepercayaan

Putnam mendefinisikan *trust* atau saling percaya sebagai salah satu bentuk keinginan untuk mengambil resiko dalam hubungan sosial yang didasari oleh perasaan yakin bahwa yang lain akan melakukan sesuatu yang diharapkan dan akan bertindak dalam suatu pola tindakan yang saling mendukung, atau dalam tingkat paling rendah tidak akan melakukan tindakan yang merugikan diri dan kelompoknya.

Kepercayaan yang terjalin memudahkan hubungan saling kerjasama dan saling menguntungkan, sehingga mendorong hubungan resiprosikal atau timbal balik dari pihak terkait.

2.2.2.2 Jaringan Sosial

Melalui jaringan orang saling tahu, saling menginformasikan, saling mengingatkan, saling bantu dalam melaksanakan atau mengatasi suatu masalah. Jejaring sosial adalah suatu struktur sosial yang dibentuk dari simpul-simpul (atau yang umumnya adalah individu atau organisasi) yang dijalin dengan satu atau lebih tipe relasi spesifik seperti nilai, visi, ide, teman, keturunan, dan lain-lain. Simpul ini berarti aktor yang bergerak dalam jaringan sedangkan ikatan adalah basis hubungan seperti apa yang menghubungkan aktor tersebut

2.2.2.3 Norma bersama

Norma-norma sosial adalah sesuatu yang sangat berperan sebagai sesuatu yang menentukan bentuk-bentuk perilaku yang dipraktikkan oleh masyarakat, ada norma yang melembaga dan sampai mengandung sanksi sosial yang dapat memberikan tekanan pada individu untuk tidak berbuat sesuatu yang menyimpang dari kebiasaan yang dijalankan pada kehidupan masyarakat. Selain itu, bentuk norma bisa jadi dalam hal yang tidak tertulis, norma dalam bentuk ini disepakati oleh seluruh anggota sehingga menentukan pula terhadap tata laku para anggota. Konfigurasi norma yang tumbuh di tengah masyarakat akan menentukan apakah norma tersebut akan memperkuat kerekatan hubungan antar individu dan memberikan dampak positif bagi perkembangan masyarakat tersebut (Rais, 2009:121).

2.2.2 Manfaat modal sosial

Ross Gittel, Phillip J Thompson, dan Mark R. Warren dalam penelitiannya memperlihatkan keberhasilan modal sosial dalam melancarkan kerja sama antara masyarakat dengan lembaga-lembaga keuangan guna mengembangkan perekonomian masyarakat level menengah kebawah. Pendekatan modal sosial tersebut merupakan alternatif dalam pengembangan perekonomian yang pada umumnya diberikan oleh pemerintah atau lembaga-lembaga tertentu. Keberhasilan tersebut dimungkinkan karena prinsip dasar modal sosial yang menekankan pentingnya menjaga hubungan baik dan kepercayaan baik antara sesama warga masyarakat maupun dengan pihak manapun (Syahra, 2003:10).

Secara sempit dalam praktik lembaga keuangan modal sosial dapat berguna sebagai agunan alternatif untuk kredit yang disalurkan oleh bank pada masyarakat, agunan alternatif ini dipahami pihak bank karena dalam masyarakat sendiri telah terdapat kesepakatan untuk memikul tanggungjawab bersama dan saling mengontrol antara sesama warga. Penyimpangan yang dilakukan oleh seorang warga di dalam penggunaan dan pengembalian kredit tidak hanya dianggap sebagai masalah pribadi tetapi merupakan tindakan yang menyebabkan hilangnya kepercayaan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu masyarakat dapat menjatuhkan sanksi sosial terhadap warga yang menyebabkan hilangnya kepercayaan itu (Syahra, 2003:10). Contoh penerapan nyata agunan alternatif ini dapat kita lihat dari praktik kelompok kredit pada beberapa koperasi di Indonesia termasuk Koperasi SBW Malang Jawa Timur.

Berkaitan dengan hal diatas, Ross Gittes melihat ada peranan lainnya yang dapat dimainkan oleh modal sosial dalam pengembangan perekonomian masyarakat. Peranan yang berkaitan dengan bagaimana modal sosial dapat memperkuat kapasitas organisasi yang mewadahi kegiatan ekonomi. Mereka menganggap modal sosial sebagai aset dalam pengembangan ekonomi. Berbagai bentuk lembaga pembangunan masyarakat dan organisasi berbasis masyarakat lainnya, telah memainkan peranan utama dalam pengembangan ekonomi masyarakat miskin di banyak negara berkembang.

Ada beberapa lembaga yang dapat menjadi sarana dan wahana untuk mengorganisir masyarakat dan mengembangkan modal sosial, beberapa diantaranya adalah organisasi keagamaan, koperasi, serikat pekerja dan kelompok-kelompok pencinta lingkungan. Setiap lembaga memiliki kecenderungan terkait kepentingan yang diperjuangkan, daya tarik, dan kemampuan untuk mengembangkan modal sosial, yang bisa memelopori pengorganisasian masyarakat kedalam kerjasama yang bermanfaat. Selain itu, para usahawan secara perseorangan yang melakukan transaksi di pasar juga dapat memainkan peranan penting dalam pengembangan modal sosial.

Menurut Robinson, orang-orang yang memiliki modal sosial akan mendapatkan keuntungan yang lebih banyak dalam berbagai transaksi ekonomi daripada orang-orang yang tidak memiliki modal sosial. Robinson berpendapat bahwa modal sosial tidak lain adalah perasaan simpati dalam berbagai bentuknya seperti rasa kagum, perhatian, kepedulian, penghargaan, dan tanggung jawab. Konsep modal sosial yang dibawa oleh Robinson dan kawan-kawannya ini

mampu menjelaskan dengan baik berbagai bentuk konkret eksistensi modal sosial dalam kehidupan bermasyarakat (Syahra, 2003:10).

Fukuyama mengemukakan bahwa masyarakat pada negara-negara yang memiliki *high-trust* mampu menciptakan berbagai jaringan dengan baik sehingga mempercepat kemajuan negara-negara tersebut. Sementara masyarakat pada negara-negara yang memiliki *low-trust* berpeluang untuk tidak mampu memanfaatkan perkembangan teknologi informasi secara efisien, sehingga ritme perkembangan negara-negara tersebut menjadi lebih lambat. Hal ini berarti level kepercayaan yang melekat pada budaya nasional dapat berdampak kepada pengembangan ekonomi negara atau dengan menurunkan transaksi tinggi, di mana menghasilkan ekonomi lebih makmur dengan mendorong efisiensi pasar. Sebaliknya, level saling percaya lebih rendah atau modal sosial tidak memadai menyebabkan transaksi harga tinggi lebih tinggi dalam masyarakat, di mana membatasi aktivitas pasar dan membatasi perdagangan dalam sebuah masyarakat (Syahra, 2003:14).

2.2.3 Partisipasi

Partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan (Sumaryadi, 2010:46).

Partisipasi dapat juga berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan

pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa. Partisipasi dapat juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya (Jalal dan Supriadi, 2001:201).

Partisipasi diklasifikasikan menjadi 2 bagian, yaitu partisipasi langsung dan tidak langsung. Partisipasi langsung adalah keikutsertaan seseorang secara aktif menyampaikan pendapat, membahas pokok permasalahan, mengajukan keberatan pada keinginan orang lain atau pada ucapannya. Partisipasi tidak langsung terjadi ketika seseorang mendelegasikan hak berpartisipasi kepada orang lain (Sugiyah, 2001:38).

Cohen dan Uphof membagi partisipasi menjadi 4 tahap yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pengambilan manfaat, dan partisipasi dalam evaluasi.

- a. Partisipasi dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan penyampaian gagasan atau ide dari suatu kelompok, wujud partisipasi ini dapat berupa ikut menyumbangkan gagasan, kehadiran dalam rapat, dan tanggapan ide yang muncul dari orang lain di forum. Partisipasi berkaitan dengan penentuan alternatif dengan orang lain untuk menuju suatu kesepakatan tentang berbagai gagasan yang menyangkut kepentingan bersama.
- b. Partisipasi dalam pelaksanaan meliputi penggerakan sumber daya, kegiatan administrasi, koordinasi dan penjabaran program.
- c. Partisipasi dalam pengambilan manfaat tidak lepas dari hasil pelaksanaan baik dengan pendekatan kuantitatif atau kualitatif.

- d. Partisipasi dalam evaluasi adalah keikutsertaan dalam membahas ketercapaian program yang diambil pada langkah pertama. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah program yang dijalankan sesuai dengan yang direncanakan atau terdapat penyimpangan (Astuti, 2011:63).

Secara sederhana partisipasi menurut Cohen dan Uphof diringkas dalam tabel berikut ini :

Tabel 2.2 Deskripsi Singkat Partisipasi

Tahap	Deskripsi
Pengambilan keputusan	Penentuan alternative dengan anggota lain untuk menuju sepakat dari berbagai gagasan yang menyangkut kepentingan bersama.
Pelaksanaan	Penggerakan sumber daya dan dana, pelaksanaan merupakan penentu keberhasilan program yang dilaksanakan.
Pengambilan manfaat	Partisipasi berkaitan dari kualitas dan kuantitas hasil pelaksanaan program yang bisa dicapai.
Evaluasi	Berkaitan dengan pelaksanaan program secara menyeluruh, partisipasi ini bertujuan untuk meninjau bagaimana pelaksanaan program berjalan

Sumber : Astuti (2011:63)

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah keterlibatan suatu individu atau kelompok dalam pencapaian tujuan dan pembagian kewenangan dan/atau tanggung jawab bersama.

2.2.4 Partisipasi dalam Perkoperasian Indonesia

Untuk dapat berpartisipasi pada koperasi apakah pada partisipasi dalam pengambilan keputusan, dalam pelaksanaan, pengambilan manfaat atau tahap evaluasi, seseorang individu harus terdaftar sebagai anggota untuk mendapatkan hak sehingga dapat melaksanakan semua tahap partisipasi.

Keanggotaan dalam koperasi diatur dalam peraturan undang-undang Republik Indonesia nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian dan peraturan menteri koperasi dan usaha kecil menengah Republik Indonesia nomor 10/per/M.KUKM/IX/2015 tentang kelembagaan koperasi.

Dalam undang-undang nomor 25 tahun 1992 BAB V mengenai keanggotaan menjelaskan beberapa hal berkenaan dengan anggota koperasi. Seseorang yang menjadi anggota koperasi maka juga menjadi pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi tersebut, hal ini linier dengan pemikiran Bung Hatta mengenai ekonomi kerakyatan yang menyebutkan bahwa aktifitas perekonomian yang berupa produksi, distribusi, dan konsumsi menempatkan masyarakat banyak sebagai subjek (Baswir, 2016: 27).

Sebagai langkah untuk mencapai demokrasi ekonomi nasional, maka yang dapat menjadi anggota koperasi adalah warga negara Indonesia. Anggota koperasi berkewajiban untuk mematuhi anggaran dasar dan anggaran rumah tangga koperasi, berpartisipasi dalam kegiatan usaha koperasi, dan menjaga kebersamaan antar anggota. Sebagaimana kewajiban mengimplikasikan hak, anggota koperasi berhak atas hak suara dan bicara dalam rapat, dipilih dan memilih pengurus dan pengawas, pemanfaatan layanan koperasi dan informasi perkembangan koperasi.

Warga negara asing dapat menjadi anggota koperasi, akan tetapi sesuai PERMENKOP-UKM nomor 10 tahun 2015 haknya dibatasi seperti hanya memiliki hak bicara, tidak dapat memilih dan dipilih sebagai pengurus dan pengawas, dan hak atas pembagian atas sisa hasil usaha terikat dengan hasil rapat anggota.

2.2.5 Beberapa hal yang mempengaruhi partisipasi anggota koperasi

Koperasi adalah milik bersama para anggota, maka usaha koperasi sangat tergantung pada setinggi apa tingkat partisipasi anggotanya. Menurut Ninik Widiyanti (1994) dalam Aini (2017:53), keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya banyak dipengaruhi oleh pengetahuan, penghayatan, dan kesadaran anggotanya. Semakin bagus ketiga hal di atas akan meningkatkan partisipasi anggota koperasi.

Menurut Sri Edi Swasono (1985) dalam Aini (2017:53) hal yang mempengaruhi partisipasi anggota koperasi adalah seberapa baik pelayanan dan kemajuan yang dicapai oleh koperasi. pendapat ini mendasarkan dirinya pada rasionalitas ekonomi, yaitu perhitungan untung-rugi yang dilakukan manusia sebagai *homo economicus*. Kecocokan antara anggota dan manajemen koperasi juga mendorong partisipasi pada koperasi, kesesuaian ini dapat terjadi ketika kemauan anggota bertemu dengan kemampuan manajemen koperasi dan terjalin rasa percaya antar keduanya.

Dari beberapa penelitian di atas, dapat disimpulkan beberapa hal yang mempengaruhi partisipasi antara lain :

1. Pengetahuan anggota tentang perkoperasian

2. Baik tidaknya pelayanan oleh koperasi
3. Kepercayaan anggota

Sebagai sebuah konsep yang mencakup beberapa hal, terdapat titik temu antara modal sosial dan hasil pembahasan di atas. Kepercayaan sebagai salah satu variabel modal sosial dapat mempengaruhi partisipasi anggota koperasi.

2.2.6 Modal Sosial Dalam Perspektif Islam

Islam adalah agama yang sempurna, kesempurnaan islam meliputi segala hal dalam berbagai aspek. Sebagai hamba Allah semasa hidup di dunia kita memiliki tugas untuk beribadah seperti disebutkan pada surat al-Dzariyat ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepadaku”(QS. al-Dzariyat/51 : 56).

Ibadah adalah alasan mengapa jin dan manusia diciptakan, akan tetapi tidak berhenti pada ibadah tugas kita sebagai manusia adalah juga sebagai khalifah, al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 30 berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا

وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

“ingatlah ketika tuhanmu berfirman kepada malaikat: sesungguhnya Aku hendak menjadikan khalifah di muka bumi. Mereka berkata: apakah engkau hendak menjadikan di bumi itu yang akan membuat kerusakan dan menumpahkan darah,

sedangkan kami selalu bertasbih dengan memuji-Mu dan mensucikan Engkau. Allah berfirman: sesungguhnya aku mengetahui apa yang kalian tidak ketahui”(QS. al-Baqarah/2 : 30).

dari ayat di atas, dapat diketahui manusia juga bertugas menjadi khalifah (wakil) Allah di muka bumi ini.

Dengan melihat tugas manusia sebagai khilafah ini, berbicara tanggung jawab untuk menyebarkan kebaikan pada sesama makhluk yang tinggal muka bumi menjadi relevan. *Hablum minannas* sebagai bentuk manusia muslim untuk saling berlomba memberikan kebaikan kepada manusia dan makhluk lainnya.

Oleh karena itu menjadi seseorang muslim bukan berarti asosial, bukan berarti apolitis. Alih-alih hanya mengekspresikan keislaman dengan praktik ritus sehari-hari, seorang muslim wajib untuk mewujudkan kebermanfaatannya bagi lingkungan sosialnya karena sesungguhnya Nabi Muhammad bersabda:

“Orang beriman itu bersikap ramah dan tidak ada kebaikan bagi seorang yang tidak bersikap ramah. Dan sebaik-baik manusia adalah orang yang paling bermanfaat bagi manusia” (HR. Thabrani dan Daruquthni).

Modal sosial sebagai produk ijtihad akal manusia sangat mungkin digunakan oleh seorang muslim sebagai pendekatan pembangunan seperti dikemukakan Ross dan Gites di muka, dalam membangun lingkungan masyarakat yang harmoni, terlebih kandungan dalam modal sosial seperti saling percaya, membangun jejaring sosial, dan patuh pada norma bersama juga dilegitimasi oleh teks-teks Alquran.

1. Kepercayaan

Sikap amanah dalam mengemban kepercayaan harus menjadi sifat yang dimiliki oleh umat muslim, ini tercantum dalam al-Qur'an surat al-Anfal ayat 27 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَخَوْنُوا أَمَانَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.” (QS. al-Anfal/8 : 27).

2. Jaringan sosial

Jaringan sosial mensyaratkan seseorang untuk mengenal seberapa jauh orang lain, begitu juga dengan alasan Allah menciptakan manusia dengan identitas dan karakter yang berbeda-beda. Bukan untuk disamakan, perbedaan ini seharusnya menjadi motivasi kita untuk mengenal satu sama lain seperti pada surat al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ

أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allâh ialah orang yang paling takwa di antara kamu.

Sesungguhnya Allâh Maha mengetahui lagi Maha Mengenal” (QS. al-Hujurat/49 : 13).

3. Norma bersama

Norma adalah pandangan bersama mengenai perwujudan sebuah nilai dalam kehidupan. Kejujuran adalah sebuah nilai, mengenai penerapan kejujuran dalam bersosial setiap masyarakat memiliki bentuk yang berbeda-beda dan itulah norma. Komitmen untuk menerapkan kesepakatan adalah syarat terjadinya keteraturan sosial, seorang muslim yang terikat dalam kontrak sosial berkewajiban terhadap pihak dalam kontrak untuk melaksanakan apa yang tertuang dalam kesepakatan. Melanggar kontrak berarti bertentangan dengan apa yang tertuang pada surat al-Maidah ayat 1 yang berarti:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ

“*Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu.*” (QS. al-Maidah/5 : 1).

2.3 Hubungan antar variabel

2.3.1 Hubungan kepercayaan dengan partisipasi anggota

Kepercayaan (*trust*) adalah keinginan untuk mengambil resiko dalam hubungan sosialnya yang didasari oleh perasaan yakin bahwa yang lain akan melakukan sesuatu yang diharapkan dan akan bertindak dalam suatu pola tindakan yang saling mendukung, atau dalam tingkat paling rendah tidak akan melakukan tindakan yang merugikan diri dan kelompoknya.

Pengaruh kepercayaan (*trust*) terhadap partisipasi anggota salah satunya pernah diteliti oleh kusumanigrum tentang modal sosial dan pengaruhnya terhadap

partisipasi anggota koperasi. Menurut Kusumaningrum (2017:85) kepercayaan memiliki pengaruh kuat terhadap partisipasi anggota koperasi. Juga menurut Quai Liang (2015:21) dalam penelitiannya membuktikan bahwa kepercayaan terasosiasi positif dengan performa koperasi dalam hal ekonomi, lebih jauh lagi kepercayaan yang lebih mempengaruhi performa koperasi adalah kepercayaan antar anggota, alih-alih anggota dengan manajer.

2.3.2 Hubungan jaringan sosial dengan partisipasi anggota

Jaringan sosial adalah hubungan yang terbentuk antara berbagai pihak sebagai konsekuensi dari manusia sebagai makhluk sosial, Kusumaningrum (2017:85) menyebutkan bahwa jaringan sosial erat kaitannya dengan partisipasi anggota, bahwa anggota dengan jaringan sosial tinggi juga berpartisipasi tinggi, dan sebaliknya anggota dengan jaringan sosial rendah juga berpartisipasi rendah.

2.3.3 Hubungan norma bersama dengan partisipasi anggota

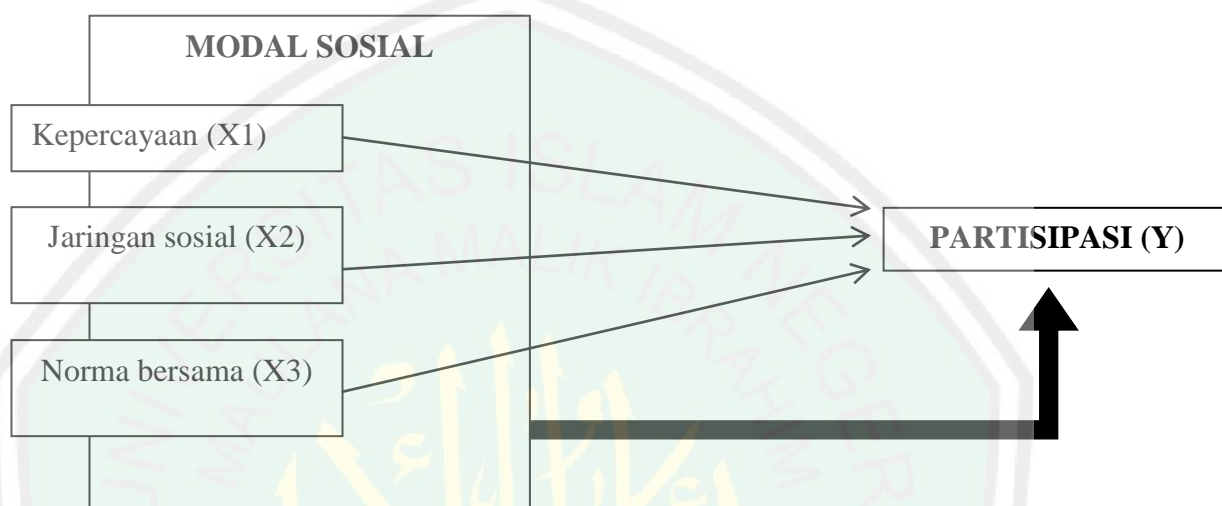
Tingkat norma menurut Kusumaningrum (2017:86) tidak memiliki hubungan berarti dengan partisipasi anggota, tidak berlakunya norma ini dikarenakan anggota koperasi adalah juga warga dalam satu lingkungan sosial yang tanpa adanya koperasi telah memiliki norma tersendiri, beberapa implementasi dari AD/ART tidak dilaksanakan sesuai dengan yang tertulis.

Norma bersumber dari berbagai hal, salah satunya agama. Menurut penelitian oleh Viphindhartin (2010:1) yang meneliti tentang norma agama yang dimiliki masyarakat yang menjadi objek penelitiannya, bahwa norma yang berasal

dari agama tidak memiliki pengaruh untuk mendorong anggota koperasi untuk melakukan pengembalian pinjaman yang telah disalurkan.

2.4 Model Konsep

Gambar 2.1 hipotesis penelitian



Sumber : Data diolah Peneliti, 2018

Keterangan :

→ : pengaruh secara parsial

→ : pengaruh secara simultan

Variabel independen : kepercayaan (X1), jaringan sosial (X2), dan nilai dan norma bersama (X3)

Variabel dependen : Partisipasi (Y)

2.5 Hipotesis

Berdasar latar belakang dan kajian teori pada bagian sebelumnya, dibawah ini merupakan kesimpulan sementara yang diajukan :

1. kepercayaan (X1), jaringan sosial (X2), dan norma bersama (X3) secara parsial berpengaruh positif terhadap partisipasi anggota.

2. kepercayaan (X1), jaringan sosial (X2), dan norma bersama (X3) secara simultan berpengaruh positif terhadap partisipasi anggota.
3. Kepercayaan (X1) berpengaruh dominan terhadap partisipasi anggota (Y).



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka dan dapat dihitung secara statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2007:207). Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data tersebut, dan penampilan statistik dari hasilnya.

Metode penelitian deskriptif adalah pencandraan mengenai situasi-situasi atau kejadian. Penelitian deskriptif adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata, tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubung, menguji hipotesis, membuat ramalan atau mendapatkan makna dan implikasi, walaupun begitu penelitian yang melakukan hal-hal di atas dapat mencakup juga metode-metode deskriptif (Soejono, 1999:23).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini adalah koperasi simpan pinjam Setia Budi Wanita, yang berlokasi di Jl. Raden Intan Kav. 108 Malang. Koperasi SBW Malang Jawa sTimur dipilih karena memiliki kinerja yang berbeda jika dibandingkan dengan koperasi lain di Jawa Timur dalam hal partisipasi anggota, Koperasi SBW Malang

Jawa Timur memperlihatkan angka partisipasi anggota yang jauh di atas rata-rata provinsi yaitu sebanyak 9.377 anggota pada tahun 2016, sangat terang berbeda dengan angka rata-rata jumlah anggota koperasi di Jawa Timur yang hanya berjumlah 244 anggota. Data lain juga menunjukkan tingginya partisipasi anggota yaitu naiknya jumlah simpanan pokok dan simpanan wajib selama 3 tahun ke belakang.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *population*, artinya jumlah penduduk. Dalam perkembangan awal kata populasi selalu terasosiasi tentang masalah kependudukan, seiring berjalan waktu istilah ini diadaptasi oleh berbagai disiplin ilmu (Bungin, 2005:87). Dalam penelitian populasi diartikan sebagai serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009:90). Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek /subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu (Sugiyono, 2009:90). Jika populasi dilihat dari penentuan sumber data, maka populasi dapat dibedakan menjadi populasi terbatas dan tidak

terbatas. Dalam penelitian ini populasi yang didapat bersifat terbatas karena secara kuantitatif dapat terlihat secara jelas batas-batasnya dalam angka jumlah anggota koperasi, lain halnya dengan populasi tidak terbatas yang tidak dapat ditentukan batasannya secara kuantitatif (Bungin, 2005:88).

Populasi yang menjadi objek penelitian adalah seluruh anggota Koperasi SBW Malang Jawa Timur yang berjumlah 9.377 orang per tahun 2016 yang semuanya berjenis kelamin perempuan, sedangkan sampel adalah sebagian anggota Koperasi SBW Malang Jawa Timur yang diteliti guna menggeneralisir hasil penelitian terhadap keseluruhan populasi. Untuk itu digunakan perhitungan agar sampel yang diambil representatif dan menggambarkan kondisi keseluruhan populasi. Ukuran sampel yang diambil sesuai dengan rumus Slovin (Bungin, 2005:89) :

$$n = N / ((N \cdot d^2) + 1)$$

keterangan =

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = nilai presisi

jika N sejumlah 9.377 orang , maka sampel yang dibutuhkan dengan angka presisi 0,1 untuk penelitian ini berjumlah 98,944 atau dibulatkan hingga 99 orang.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dengan cara *accidental sampling*, metode ini bekerja dengan tanpa menunjuk sampel terlebih dahulu, namun langsung mengumpulkan data dari unit sampling yang ditemuinya, dan ketika secara jumlah

sudah memenuhi syarat maka pengumpulan data dihentikan (Nawawi, 2001:41). Metode ini menempatkan populasi tidak merata dalam kesempatannya untuk menjadi responden.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis data menurut sifatnya terbagi menjadi dua, data kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian sifat dari data yang digunakan seluruhnya bersifat kuantitatif seperti jumlah anggota koperasi, jumlah simpanan, dan jumlah penduduk.

Dilihat dari sumber data, penelitian menggunakan data internal dan eksternal, internal didapat dari laporan keuangan koperasi dan eksternal dari sumber data resmi seperti BPS.

Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder, data primer adalah data yang didapatkan sendiri dari lapangan untuk digunakan sebagai penelitian pribadi, baik oleh institusi, organisasi, atau individu. sedangkan data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung, data ini didapat dari pihak lain untuk kemudian digunakan dalam peneliti. Data primer berasal dari jawaban sampel dengan instrumennya. data sekunder didapatkan dari rilis resmi seperti laporan pertanggungjawaban pengurus koperasi, undang-undang Republik Indonesia, dan pangkalan data Badan Pusat Statistik (Nursiyono, 2014:26).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data primer adalah dengan metode angket, atau populer disebut dengan kuisioner. Kuisioner merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis untuk diisi oleh responden, lalu dikembalikan lagi ke peneliti untuk di analisis (Bungin, 2005:76).

Metode yang digunakan untuk memperoleh data sekunder adalah dengan melakukan studi pustaka, beberapa sumber yang digunakan seperti laporan pertanggungjawaban Koperasi Wanita Setia Budi Wanita, data kependudukan BPS, data perkoperasian Dinas koperasi dan UMKM, dan data koperasi simpan pinjam BPS.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Penyusunan definisi operasional variabel didasarkan pada teori-teori yang telah disusun pada kajian pustaka. Teori tersebut lalu dioperasionalkan ke dalam bentuk variabel. Variabel penelitian terdiri dari variabel independen dan variabel dependen:

- 1) Variabel independen adalah modal sosial, modal sosial adalah seperangkat hubungan horizontal yang terjalin di masyarakat, variabel yang digunakan sebagai pengukur Menurut Putnam adalah seperti kepercayaan, norma, dan jaringan sosial (Lawang, 2005: 212).
 - a. Kepercayaan menekankan pada keinginan untuk mengambil resiko dari hubungan sosial dan keyakinan akan perlakuan yang sama dari orang yang dipercayai.
 - b. Jaringan sosial dilihat dari seberapa jauh seseorang mengidentifikasi orang lain dalam jaringan dan identifikasi ikatan yang terjalin dalam hubungan tersebut.
 - c. Sedangkan norma adalah perwujudan nilai yang disepakati bersama oleh suatu kelompok masyarakat, norma dapat

terinstitusionalisasikan atau hanya menjadi kesepakatan bersama tanpa ada bentuk formalnya.

- 2) Variabel dependen adalah partisipasi anggota, partisipasi diartikan sebagai keterlibatan secara aktif dalam suatu kegiatan, partisipasi menurut Cohen dan Uphoff (1977) dalam Dwiningrum (2011:61) dibagi menjadi empat, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap menikmati hasil dan tahap evaluasi.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Modal Sosial

Konsep	Variabel	Indikator	Item
Modal sosial	Kepercayaan (X1) Menurut Putnam adalah keinginan untuk mengambil resiko dalam suatu hubungan sosial dengan perasaan yakin yang lain akan bertindak dalam satu pola tindakan (Lawang, 2005: 212).	<ul style="list-style-type: none"> Keinginan/kemauan mengambil resiko berdasar hubungan sosial (X1.1) 	<ul style="list-style-type: none"> Kepercayaan dalam memberikan bantuan berkaitan dengan koperasi yang bersentuhan dengan sesama anggota Memiliki prasangka baik terhadap sesama anggota koperasi. perasaan tidak masalah ketika menitipkan kewajiban setoran kepada sesama anggota koperasi
		<ul style="list-style-type: none"> Keyakinan akan tindakan resiprosikal sesama anggota. (X1.2) 	<ul style="list-style-type: none"> Perasaan yakin bahwa anggota koperasi lain akan memenuhi kewajibannya sebagai anggota. Perasaan aman dan tidak akan dirugikan oleh sesama anggota Perasaan terbantu dengan bersosialisasi dengan sesama anggota koperasi
	Jaringan sosial (X2) menurut putnam adalah sekumpulan aktor-aktor (simpul) yang berhubungan	<ul style="list-style-type: none"> identifikasi simpul/aktor. (X2.1) 	<ul style="list-style-type: none"> Mengenal sesama anggota Kedekatan sesama anggota.

	karena satu atau lebih jenis ikatan (Lawang, 2005: 212).	<ul style="list-style-type: none"> • identifikasi basis ikatan sebagai sesama anggota koperasi.(X2.2) 	<ul style="list-style-type: none"> • memiliki kepentingan yang sama dengan anggota lain terhadap koperasi. • mendapat informasi berguna karena kesamaan kepentingan.
	Norma bersama (X3) adalah aturan bersama yang disepakati anggota kelompok masyarakat (Rais, 2009:121).	<ul style="list-style-type: none"> • pelebagaan norma, termasuk aturan dan sanksi. (X3.1) 	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami hak dan kewajiban sesuai dengan aturan tertulis dari koperasi • Kesiapan menerima sanksi • Konsisten terhadap norma bersama.
		<ul style="list-style-type: none"> • Norma informal (X3.2) 	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan dan kemauan menyesuaikan diri dengan anggota koperasi lain.
Partisipasi	Partisipasi (Y) menurut Cohen dan Uphoff terdapat 4 tahap yaitu partisipasi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengambilan manfaat, dan evaluasi (Astuti, 2011:63).	Partisipasi dalam perencanaan (Y.1)	<ul style="list-style-type: none"> • Ikut menyumbangkan gagasan • kehadiran dalam rapat
		Partisipasi dalam pelaksanaan (Y.2)	<ul style="list-style-type: none"> • terlibat dalam program yang diadakan anggota koperasi. • terlibat dalam program-program yang diadakan koperasi.
		Partisipasi dalam pengambilan manfaat (Y.3)	<ul style="list-style-type: none"> • mendapatkan hak karena melaksanakan kewajiban. • peningkatan keterampilan dari program yang dilaksanakan.
		Partisipasi dalam evaluasi (Y.4)	<ul style="list-style-type: none"> • intensitas ikut menyumbangkan pendapat • kehadiran dalam rapat

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2018

3.8 Uji Instrumen

Uji instrumen dilakukan untuk menguji apakah instrument yang digunakan yaitu kuisisioner layak digunakan sebagai alat ukur atau tidak

1) Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk melihat kinerja kuesioner dalam mengukur apa yang diukur, diharuskan menggunakan uji validitas karena penelitian ini menggunakan kuisisioner dalam mendapatkan data. Untuk melakukan pengujian menurut Arikunto (1997) dalam Aisyah (2015) digunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Dimana :

r = koefisien korelasi

n = banyak sampel

x = variabel independen

y = variabel dependen

bila diketahui signifikansi (sig) hasil korelasi lebih kecil dari 0.05 (5%) maka dinyatakan valid (Aisyah,2015:5).

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan konsistensi dari alat ukur dalam mengukur gejala sosial yang sama di lain kesempatan. Menggunakan program SPSS, alat ukur diuji menggunakan metode

cronbach alpha di mana alat ukur *reliable* jika nilai dari perhitungan cronbach alpha adalah lebih besar dari 0.60 (Aisyah, 2015:6).

3.9 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, dan uji dominan.

1) Uji Asumsi Klasik

Uji ini menggunakan uji multikolinearitas, heteroskedesitas, dan autokorelasi.

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Dalam permodelan regresi yang baik, seharusnya tidak ada korelasi antar variabel bebasnya. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* dengan menggunakan SPSS, apabila nilai *tolerance value* lebih tinggi dari daripada 0.10 atau VIF lebih kecil dari 10, maka disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedesitas

Heteroskedesitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varian dan residual pengamatan satu ke pengamatan lainnya. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji koefisien korelasi rank spearman, jika signifikansi lebih kecil dari 0.05 (5%) maka model regresi tersebut mengandung

heteroskedesitas, jika lebih besar maka tidak mengandung heteroskedesitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya (t-1). Pengujian menggunakan uji Durbin Watson, uji ini menggunakan pengujian terhadap residu dari suatu regresi linier.

2) Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi linier berganda adalah uji hubungan antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen, analisis menggunakan uji F dan uji t.. dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas ; kepercayaan (X1), jaringan sosial (X2), dan norma bersama (X3). Adapun variabel terikat yaitu partisipasi (Y). persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

a) Uji t (Parsial)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah dalam persamaan regresi variabel independen (X_1 , X_2 , X_3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

H_0 : variabel X_1 , X_2 , dan X_3 secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y.

H_a : variabel X1, X2, dan X3 secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji satu sisi dengan tingkat signifikansi 5%, maka jika pada tabel ANOVA $P_{value} < 0.05$ maka H_0 ditolak, berlaku sebaliknya.

b) Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah dalam persamaan regresi variabel independen (X₁, X₂, X₃) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

H_0 : variabel X1, X2, dan X3 secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y.

H_a : variabel X1, X2, dan X3 secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Untuk mengambil hipotesis dilakukan perbandingan F hitung dengan F tabel, jika F hitung lebih besar dari F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berlaku sebaliknya jika F hitung lebih kecil dari F tabel.

c) Uji Dominan

Menurut Gozali (2005:88) uji dominan dilakukan untuk mengetahui manakah diantara variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk melihat mana yang paling berpengaruh digunakan koefisien beta (*beta coefficient*), atau *standardized coefficient*. Namun terlebih dahulu dilihat apakah P_{value} dari setiap variabel lebih kecil dari alpha. Setelahnya dilihat manakah koefisien betanya yang lebih menjauhi angka nol.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Koperasi SBW diprakarsai oleh Ibu Mursia Zaaffril dengan memberntuk perkumpulan pada tahun 1954, Sembilan tahun berselang kareana berbagai hal perkumpulan ini berhenti beraktifitas. Tidak patah semangat Ibu Mursia beserta 17 orang teman-temannya berjuang membangun kembali perkumpulan mereka dengan membentuk arisan.

Arisan ini menjadi tempat mendiskusikan permasalahan dari para anggotanya, semakin berjalannya waktu Ibu Mursiah menilai perlu ada peningkatan kapasitas perkumpulan dikarenakan kompleksitas masalah yang dihadapi masing-masing anggotanya yang kebanyakan tentang masalah keuangan. Ibu Mursiah berpendapat untuk mengubah format arisan menjadi perkumpulan simpan pinjam.

Sewajarnya mendirikan perkumpulan, pada masa awal-awal memberlakukan perkumpulan simpan pinjam terdapat banyak silang pendapat antar anggotanya. Ibu Mursiah dengan ketekukan dan keyakinannya tetap melangkan dengan mendirikan pra koperasi bernama Setia Budi Wanita, selain itu Ibu Mursiah merelakan sebagian rumahnya untuk dijadikan kantor koperasi. dalam rangka memperluas kebermanfaatan lembaga, diberlakukan strategi persuasive bagi anggotanya untuk mengajak masyarakat luas bergabung dan membuat kelompok tanggung renteng.

Hingga pada tahun 1977, Setia Budi Wanita yang beroperasi layaknya koperasi namun belum berbadan hukum mendapatkan pengakuan dari negara dengan mendapatkan badan hukum nomor 3992/BH/II/77 dengan nama Koperasi serba usaha “Setia Budi Wanita” Malang yang berkedudukan di jalan Trunojoyo 76 dan ditanda tangani oleh Menteri Koperasi pada masanya.

Sejak itu baik dari segi organisasi maupun usahanya Koperasi SBW mengalami peningkatan. Salah satu hal yang perlu disorot adalah lonjakan jumlah anggota, pada tahun 1980 atau 3 tahun setelah berbadan hukum anggota koperasi sudah berjumlah lebih dari 5000 orang. Tak disangka ketika tren organisasi sedang apik terjadi *miss management* sehingga berdampak pada non aktifnya kegiatan koperasi dari tahun 1982-1986. bahkan dari anggota yang semula lebih dari 5000 menurun drastis menjadi hanya 365 orang.

Visi koperasi adalah wadah pemberdayaan di bidang ekonomi sosial budaya melalui system tanggung renteng untuk mengangkat derajat, harakat, martabat dan kesejahteraan anggota serta masyarakat dengan profesionalisme. Mewujudkan perempuan yang mandiri, berkualitas, dan berintegritas.

Dalam menjalankan visimya tersebut, koperasi SBW secara konsisten menjalankan praktik tanggung renteng, melalui tanggung renteng akan dijalankan fungsi kaderisasi dan pengembangan kepemimpinan secara tersistem. SBW dalam menjalankan koperasi juga berpegang pada nilai-nilai perkoperasian dengan memaksimalkan potensi ekonomi para anggota sehingga muncul kemandirian ekonomi.

Koperasi SBW adalah salah satu koperasi yang konsisten menjalankan tanggung renteng. Tanggung renteng memiliki beberapa definisi, dari beberapa tersebut dapat diabstraksikan bahwa praktik ini adalah proses membagi tanggung jawab di antara anggota koperasi dengan dasar kepercayaan dan keterbukaan. Tanggung renteng ada pada berbagai prosesi; pengambilan keputusan, keuangan, manajemen resiko usaha, dan tanggung renteng dalam memikul beban organisasi (Rahayu, 2009:6). Tidak mengherankan jika partisipasi di koperasi SBW sangat tinggi dengan penerapan konsep model sosial melalui praktik tanggung renteng ini.

Setiap kelompok memiliki penanggungjawab yang bertugas untuk memfasilitasi dan mengkoordinir pertemuan rutin dan menjamin lengkap tidaknya jumlah setoran yang disetorkan ke koperasi. pertemuan rutin menjadi ajang untuk membangun kebersamaan antar anggota sehingga memunculkan kesediaan untuk saling menanggung. Hal ini yang membedakan antara koperasi simpan pinjam biasa dengan yang menggunakan system tanggung renteng.

Contoh sederhana tanggung renteng, semisal dalam sebuah kelompok terdapat 25 orang, pada saat salah satu anggota ada yang ingin meminjam uang ke koperasi maka seluruh anggota dalam kelompok itu yang akan menyepakati bisa tidaknya anggota itu diberi pinjaman, menata aturan pengembalian, bentuk cicilan dan lain sebagainya dengan tingkat resiko dan keuntungan yang ditanggung bersama. cara ini terbukti efektif dalam meredam resiko kredit macet, karena assessment pemberian kredit dilaksanakan sendiri oleh orang-orang terdekat di anggota

dengan menyertakan tanggung jawab bersama kepada individu yang meminjam agar tertib.

Dalam beberapa kesempatan, biasanya kelompok tanggung renteng membentuk cadangan bernama dana tanggung renteng (dana TR), dana ini dikeluarkan apabila ada anggota yang tidak dapat membayar angsuran untuk mensiasati pengeluaran tunai yang lebih besar dari anggota yang lain.

4.2 Hasil Penelitian

Data-data yang telah didapat melalui kuisioner yang disebar, berisikan profil responden dan responnya terhadap item-item pernyataan, akan dipaparkan di bawah ini.

4.2.1 Deskripsi Responden

Responden yang diteliti sepenuhnya berjenis kelamin perempuan, hal ini sesuai dengan syarat keanggotaan koperasi yang hanya membatasi anggota pada salah satu gender yaitu perempuan.

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari penyebaran kuesioner maka diperoleh data tentang usia responden, seperti disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.1 usia responden

Rentang usia	Jumlah	Prosentase
20-30	14	14%
30-40	54	54%
40-ke atas	32	32%
Total	100	100%

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2019

Berdasarkan kuisioner penelitian juga didapatkan informasi tentang pekerjaan, seperti pada tabel berikut :

Tabel 4.2 pekerjaan responden

Pekerjaan	Jumlah	Prosentase
Wiraswasta	23	23%
Karyawan	39	39%
Ibu Rumah Tangga	33	33%
Lainnya	5	5%
Total	100	100%

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2019

Selain informasi usia dan pekerjaan, juga terdapat informasi mengenai pendapatan responden :

Tabel 4.3 pendapatan responden

Pendapatan	Jumlah	prosentase
< 2 juta	44	44%
2 – 4 juta	39	39%
> 4 juta	17	17%
Total	100	100%

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2019

4.2.2 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden

Sebaran jawaban dari responden terhadap item-item pernyataan pada kuisioner, dipaparkan per variabel, yaitu variabel kepercayaan, jaringan sosial, dan norma bersama.

4.2.2.1 Variabel kepercayaan

Variabel kepercayaan, merupakan variabel independen pertama atau X1, direpresentasikan dengan beberapa pertanyaan yaitu:

- 1) Saya bersedia membantu dalam hal keuangan atau lainnya kepada sesama anggota koperasi.

- 2) Saya berkomitmen untuk menjaga nama baik dan reputasi sesama anggota koperasi.
- 3) Saya ragu ketika harus menitipkan kewajiban setoran saya ke sesama anggota koperasi ketika saya berhalangan hadir.
- 4) Saya merasa tidak dibantu oleh sesama anggota koperasi apabila mendapat kesulitan dalam hal keuangan ataupun hal lain.
- 5) Saya percaya berinteraksi dengan sesama anggota koperasi tidak akan mempersulit hidup saya atau menghambat pekerjaan saya.
- 6) Saya percaya dengan menjalankan kewajiban saya dalam bentuk setoran atau yang lain, dapat membantu sesama anggota koperasi.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Jawaban Variabel Kepercayaan

No	STS		TS		N		S		SS		Rata-rata
	F	%	F	%	F	%	f	%	f	%	
1	1	1,0	13	13,0	24	24,0	54	54,0	8	8,0	3,55
2	0	0	1	1,0	5	5,0	42	42,0	52	52,0	4,45
3	11	11,0	10	10,0	19	19,0	53	53,0	7	7,0	3,35
4	1	1,0	6	6,0	21	21,0	61	61,0	11	11,0	3,75
5	0	0	2	2,0	17	17,0	50	50,0	31	31,0	4,10
6	0	0	4	4,0	3	3,0	49	49,0	44	44,0	4,33

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2019

Berdasarkan tabel di atas, variabel Kepercayaan memiliki 6 item pertanyaan di mana sebagian besar responden menjawab sangat setuju pada item pertanyaan no 2. Sedangkan pada item pertanyaan no 1, 3, 4, 5 dan 6, sebagian besar responden menjawab setuju. Rata-rata tertinggi (4,45) terdapat pada item pertanyaan no 2 dan rata-rata terendah (3,35) terdapat pada item pertanyaan no 3.

4.2.2.2 Variabel jaringan sosial

Variabel jaringan sosial, merupakan variabel independen kedua atau X₂, direpresentasikan dengan beberapa pertanyaan yaitu:

- 1) Saya kenal dengan sesama anggota koperasi
- 2) Saya merasa segan dan enggan ketika berinteraksi dengan sesama anggota koperasi
- 3) Sesama anggota koperasi saya anggap lebih dari teman biasa.
- 4) Daripada menghadiri pertemuan rutin anggota koperasi, saya lebih memilih menyelesaikan tugas pribadi saya.
- 5) Saya mendapatkan informasi yang berguna berkaitan dengan perkembangan koperasi
- 6) Saya dan anggota lainnya memiliki pandangan yang sama tentang memajukan koperasi.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Jawaban Variabel Jaringan Sosial

No	STS		TS		N		S		SS		Rata-rata
	F	%	f	%	f	%	F	%	f	%	
1	0	0	2	2,0	7	7,0	45	45,0	46	46,0	4,35
2	0	0	0	0	13	13,0	59	59,0	28	28,0	4,15
3	0	0	14	14,0	32	32,0	40	40,0	14	14,0	3,54
4	2	2,0	2	2,0	21	21,0	38	38,0	37	37,0	4,06
5	0	0	2	2,0	4	4,0	53	53,0	41	41,0	4,33
6	1	1,0	8	8,0	11	11,0	42	42,0	38	38,0	4,08

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2019

Berdasarkan tabel di atas, variabel Jaringan Sosial memiliki 6 item pertanyaan di mana sebagian besar responden menjawab sangat setuju pada item pertanyaan no 1. Sedangkan pada item pertanyaan no 2, 3, 4, 5 dan 6, sebagian besar

responden menjawab setuju. Rata-rata tertinggi (4,35) terdapat pada item pertanyaan no 1 dan rata-rata terendah (3,54) terdapat pada item pertanyaan no 3.

4.2.2.3 Variabel norma bersama

Variabel norma bersama, merupakan variabel independen kedua atau X3, direpresentasikan dengan beberapa pertanyaan yaitu:

- 1) Saya hanya mendiamkan apabila terdapat hal yang menyimpang dari anggota koperasi Saya merasa segan dan enggan ketika berinteraksi dengan sesama anggota koperasi.
- 2) Saya memahami hak dan kewajiban saya sesuai aturan yang dibuat koperasi.
- 3) Saya siap menerima sanksi apabila melakukan suatu pelanggaran.
- 4) Saya dapat menerima dan menyesuaikan berbagai watak dari banyak anggota koperasi.
- 5) Saya kebingungan ketika harus berkomunikasi dengan banyak karakter anggota koperasi.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Jawaban Variabel Norma bersama

No	STS		TS		N		S		SS		Rata-rata
	f	%	F	%	f	%	F	%	f	%	
1	2	2,0	5	5,0	9	9,0	48	48,0	36	36,0	4,11
2	2	2,0	0	0	4	4,0	54	54,0	40	40,0	4,30
3	0	0	2	2,0	0	0	58	58,0	40	40,0	4,36
4	0	0	2	2,0	23	23,0	55	55,0	20	20,0	3,93
5	0	0	5	5,0	30	30,0	48	48,0	17	17,0	3,77

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2019

Berdasarkan tabel di atas, variabel Norma bersama memiliki 5 item pertanyaan di mana sebagian besar responden menjawab setuju pada semua item pertanyaan

yang diajukan. Rata-rata tertinggi (4,36) terdapat pada item pertanyaan no 3 dan rata-rata terendah (3,77) terdapat pada item pertanyaan no 5.

4.2.2.4 Variabel partisipasi

partisipasi merupakan variabel dependen atau Y, direpresentasikan dengan beberapa pertanyaan yaitu:

- 1) Saya tidak berminat memberikan pendapat ketika rapat perencanaan program.
- 2) Saya hadir dalam rapat perencanaan.
- 3) Saya tertib menjalankan hal yang sudah direncanakan anggota koperasi.
- 4) Banyak hal yang tidak saya laksanakan dari apa yang sudah direncanakan di koperasi.
- 5) Dengan melakukan kewajiban setoran saya, hanya akan berdampak kemudahan mengakses pinjaman bagi saya pribadi.
- 6) Keterampilan saya meningkat karena mengikuti kegiatan yang diadakan koperasi.
- 7) Saya tidak tertarik memberikan pendapat ketika rapat evaluasi kegiatan.
- 8) Saya hadir dalam rapat evaluasi.

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Jawaban Variabel Partisipasi

No	STS		TS		N		S		SS		Rata-rata
	F	%	F	%	f	%	F	%	f	%	
1	0	0	5	5,0	23	23,0	55	55,0	17	17,0	3,84
2	0	0	1	1,0	26	26,0	45	45,0	28	28,0	4,00
3	0	0	0	0	4	4,0	60	60,0	36	36,0	4,32
4	1	1,0	2	2,0	13	13,0	63	63,0	21	21,0	4,01
5	4	4,0	37	37,0	10	10,0	39	39,0	10	10,0	3,14
6	0	0	0	0	15	15,0	60	60,0	25	25,0	4,10
7	0	0	5	5,0	18	18,0	59	59,0	18	18,0	3,90

No	STS		TS		N		S		SS		Rata-rata
	F	%	F	%	f	%	F	%	f	%	
8	2	2,0	2	2,0	28	28,0	48	48,0	20	20,0	3,82

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2019

Berdasarkan tabel di atas, variabel Partisipasi memiliki 8 item pertanyaan di mana sebagian besar responden menjawab setuju pada semua item pertanyaan yang diajukan. Rata-rata tertinggi (4,32) terdapat pada item pertanyaan no 3 dan rata-rata terendah (3,14) terdapat pada item pertanyaan no 5.

4.2.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas diperlukan untuk menguji ketepatan kusisioner dalam mengukur yang diukur. Seperti halnya mengukur berat badan memiliki timbangan tersendiri dan berbeda dengan timbangan emas meskipun dengan satuan gram. Sedangkan uji reliabilitas menunjukkan konsistensi dari alat ukur dalam mengukur gejala sosial yang sama di lain kesempatan. Di bawah ini adalah uji validitas dan reliabilitas terhadap alat ukur penelitian:

Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r_{hitung}	Sig.	Keterangan
Kepercayaan	1	0,672	0,000	Valid
	2	0,698	0,000	Valid
	3	0,669	0,000	Valid
	4	0,594	0,000	Valid
	5	0,577	0,000	Valid
	6	0,663	0,000	Valid
Jaringan Sosial	1	0,538	0,000	Valid
	2	0,526	0,000	Valid
	3	0,654	0,000	Valid
	4	0,641	0,000	Valid
	5	0,709	0,000	Valid
	6	0,772	0,000	Valid
Norma bersama	1	0,690	0,000	Valid

Variabel	Item	r_{hitung}	Sig.	Keterangan
	2	0,777	0,000	Valid
	3	0,597	0,000	Valid
	4	0,711	0,000	Valid
	5	0,675	0,000	Valid
Partisipasi	1	0,682	0,000	Valid
	2	0,658	0,000	Valid
	3	0,623	0,000	Valid
	4	0,522	0,000	Valid
	5	0,613	0,000	Valid
	6	0,633	0,000	Valid
	7	0,667	0,000	Valid
	8	0,703	0,000	Valid

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2019

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa semua item pertanyaan pada masing-masing variabel memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,197) atau nilai signifikansinya lebih kecil dari taraf nyata 5% sehingga disimpulkan item-item pertanyaan tersebut telah valid dan dapat dilakukan analisis selanjutnya.

Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
Kepercayaan (X1)	0,705	Reliabel
Jaringan Sosial (X2)	0,711	Reliabel
Norma bersama (X3)	0,720	Reliabel
Partisipasi (Y)	0,776	Reliabel

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2019

Instrumen dikatakan reliabel, jika nilai alpha cronbach sama dengan atau di atas 0,6. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai alpha cronbach pada variabel independen dan dependen berada di atas 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut telah reliabel dan dapat dilakukan analisis selanjutnya.

4.2.4 Asumsi Klasik

Uji ini menggunakan uji multikolinearitas, heteroskedestitas, dan autokorelasi. Masing-masing akan dilakukan pengujian berurutan seperti tersaji di bawah:

4.2.4.1 Uji multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dengan cara menganalisis matriks korelasi variabel - variabel independen yang dapat di lihat melalui *Variance inflation Factor* (VIF). Nilai VIF yang bisa ditoleransi adalah 10. Apabila nilai $VIF < 10$ maka disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

Tabel 4.10 Hasil Uji Asumsi Multikolinieritas

Variabel Bebas	Tolerance	VIF	Keterangan
Kepercayaan (X1)	0,717	1,394	Tidak terjadi Multikolinearitas
Jaringan Sosial (X2)	0,584	1,713	Tidak terjadi Multikolinearitas
Norma bersama (X3)	0,491	2,038	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2019

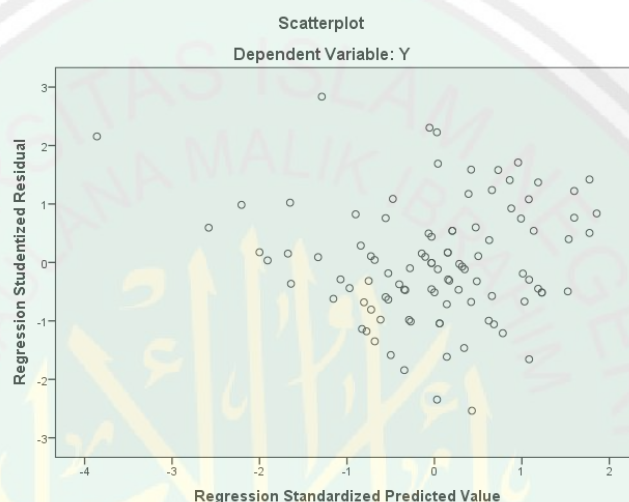
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui variabel bebas dalam penelitian ini memiliki *Variance Inflation Factor* lebih kecil dari 10, sehingga dapat dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas antara varibel bebas dalam penelitian ini.

4.2.4.2 Uji heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu kepengamatan yang lain. Uji pendeteksian heteroskedastisitas dapat pula dilakukan dengan metode grafik yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas

dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah terprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$). Hasil pengujian menggunakan metode grafik adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1 Scatter Plot



Sumber: Data data peneliti, 2019

Berdasarkan grafik scatterplot tersebut terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Selain menggunakan metode grafik, pengujian asumsi heteroskedastisitas dapat dilakukan juga dengan metode pengujian statistik uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan mengkorelasikan variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya. Apabila nilai sig. $> 0,05$ maka akan terjadi homoskedastisitas dan jika nilai sig. $< 0,05$ maka akan terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji Glejser dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Glejser

Variabel Bebas	Sig.	Keterangan
Kepercayaan (X1)	0,230	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Jaringan Sosial (X2)	0,237	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Norma bersama (X3)	0,833	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2019

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pada masing-masing variabel diperoleh nilai sig. $> 0,05$ maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Atau dengan kata lain asumsi non-heteroskedastisitas telah terpenuhi.

4.2.4.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t - 1$). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Beberapa uji statistik yang sering dipergunakan adalah uji Durbin-Watson. Berikut hasil perhitungan DW dengan menggunakan regresi:

Tabel 4.12 Hasil Pengujian Asumsi Non-Autokorelasi

Dl	4-dl	Du	4-du	Dw	Interprestasi
1,613	2,387	1,736	2,264	1,873	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2019

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin Watson hasil pengujian berada diantara $du < dw < 4-du$ ($1,736 < 1,873 < 2,264$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi yang terbentuk.

4.2.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel dependen pada hasil uji regresi berganda adalah Partisipasi (Y) sedangkan variabel independennya adalah Kepercayaan (X1), Jaringan Sosial (X2), dan Norma bersama (X3).

Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,693	2,149		0,322	0,748
1 X1	0,569	0,085	0,454	6,713	0,000
X2	0,301	0,096	0,236	3,150	0,002
X3	0,473	0,124	0,312	3,812	0,000

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2019

Model regresi berdasarkan hasil analisis adalah:

$$Y = 0,693 + 0,569 X1 + 0,301 X2 + 0,473 X3 + e$$

Interpretasi model regresi di atas adalah sebagai berikut:

a) $b_0 = 0,693$

Konstanta dari persamaan regresi ini menunjukkan nilai sebesar 0,693 artinya apabila tidak terdapat kontribusi variabel Kepercayaan (X1), Jaringan Sosial (X2), dan Norma bersama (X3) maka Partisipasi (Y) akan bernilai sebesar 0,693.

b) $b_1 = 0,569$

Koefisien regresi ini menunjukkan besarnya kontribusi yang diberikan variabel Kepercayaan (X1) terhadap Partisipasi (Y). Koefisien variabel Kepercayaan (X1) yang bernilai positif artinya setiap peningkatan variabel Kepercayaan (X1) sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan Partisipasi (Y) sebesar 0,569 dengan asumsi variabel lain konstan.

c) $b_2 = 0,301$

Koefisien regresi ini menunjukkan besarnya kontribusi yang diberikan variabel Jaringan Sosial (X2) terhadap Partisipasi (Y). Koefisien variabel Jaringan Sosial (X2) yang bernilai positif artinya setiap peningkatan variabel Jaringan Sosial (X2) sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan Partisipasi (Y) sebesar 0,301 dengan asumsi variabel lain konstan.

d) $b_3 = 0,473$

Koefisien regresi ini menunjukkan besarnya kontribusi yang diberikan variabel Norma bersama (X3) terhadap Partisipasi (Y). Koefisien variabel Norma bersama (X3) yang bernilai positif artinya setiap peningkatan variabel Norma bersama (X3) sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan Partisipasi (Y) sebesar 0,473 dengan asumsi variabel lain konstan.

Untuk melihat seberapa jauh modal sosial dapat berpengaruh terhadap partisipasi dilihat Koefisien determinasi (R^2), sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Penelitian ini menggunakan nilai R Square untuk mengevaluasi model regresi terbaik.

Tabel 4.14 Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,828	0,685	0,675

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2019

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh nilai R Square sebesar 0,685 atau 68,5%. Artinya, besarnya pengaruh variabel Kepercayaan (X1), Jaringan Sosial (X2), dan Norma bersama (X3) terhadap Partisipasi (Y) adalah sebesar 68,5%. Sedangkan pengaruh sisanya yang sebesar 31,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar persamaan regresi atau yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2.5.1 Uji simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh simultan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dalam hipotesis ini, diduga bahwa variabel Kepercayaan (X1), Jaringan Sosial (X2), dan Norma bersama (X3) secara bersama-sama mempengaruhi Partisipasi (Y). Variabel independen pembentuk model regresi dikatakan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikan $< \alpha = 0,05$ Pengujian model regresi secara simultan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1047,453	3	349,151	69,561	0,000
1 Residual	481,857	96	5,019		
Total	1529,310	99			

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2019

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, diperoleh F_{hitung} sebesar 69,561 (Sig F = 0,000). F_{tabel} pada taraf nyata 5% dengan derajat bebas 3 dan 96 sebesar 2,699. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($69,561 > 2,699$) dan Sig F $< 5\%$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak yang berarti bahwa secara bersama-sama variabel Kepercayaan (X1), Jaringan Sosial (X2), dan Norma bersama (X3) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Partisipasi (Y).

4.2.5.2 Uji Model Regresi Secara Parsial (Uji t)

Pengujian model regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen pembentuk model regresi secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Variabel independen pembentuk model regresi dikatakan berpengaruh signifikan

jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikan $< \alpha = 0,05$. Pengujian model regresi secara parsial adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variabel bebas	t_{hitung}	Sig. t	t_{tabel}	Keterangan
Kepercayaan (X1)	6,713	0,000	1,985	Signifikan
Jaringan Sosial (X2)	3,150	0,002	1,985	Signifikan
Norma bersama (X3)	3,812	0,000	1,985	Signifikan

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2019

- a) Pada pengujian hipotesis pengaruh variabel Kepercayaan (X1) terhadap Partisipasi (Y), diperoleh t_{hitung} sebesar 6,713 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai statistik uji t_{hitung} tersebut lebih besar daripada t_{tabel} ($2,565 > 1,985$) atau nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka disimpulkan variabel Kepercayaan (X1) secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel Partisipasi (Y).
- b) Pada pengujian hipotesis variabel Jaringan Sosial (X2) terhadap Partisipasi (Y), diperoleh t_{hitung} sebesar 3,150 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Nilai statistik uji t_{hitung} tersebut lebih besar daripada t_{tabel} ($3,150 > 1,985$) atau nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka disimpulkan variabel Jaringan Sosial (X2) secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel Partisipasi (Y).
- c) Pada pengujian hipotesis variabel Norma bersama (X3) terhadap Partisipasi (Y), diperoleh t_{hitung} sebesar 3,812 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai statistik uji t_{hitung} tersebut lebih besar daripada t_{tabel} ($3,812 > 1,985$) atau nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka disimpulkan variabel Norma bersama (X3) secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel Partisipasi (Y).

4.2.5.3 Penentuan variabel yang paling dominan

Penentuan variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel Y, dapat dilakukan dengan membandingkan koefisien regresi (Beta) antara variabel yang satu dengan yang lain. Variabel independen yang paling dominan pengaruhnya terhadap variabel Y adalah variabel yang memiliki koefisien regresi (beta) yang paling besar. Berikut adalah tabel peringkat yang membandingkan koefisien regresi masing-masing variabel independen:

Tabel 4.17 Variabel Dominan

Peringkat	Variabel bebas	Koefisien Beta
1	Kepercayaan (X1)	0,454
2	Norma bersama (X3)	0,312
3	Jaringan Sosial (X2)	0,236

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa variabel Kepercayaan (X1) adalah variabel yang memiliki koefisien beta yang paling besar. Artinya, variabel Partisipasi (Y) lebih banyak dipengaruhi oleh variabel Kepercayaan (X1).

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh kepercayaan (X1), jaringan sosial (X2), dan norma bersama (X3) secara parsial terhadap partisipasi.

Kepercayaan antar anggota koperasi merupakan salah satu hal yang menjelaskan mengapa dalam berjalannya waktu anggota koperasi terus bertambah, di samping juga kepercayaan antar anggota ini menjadi hal yang paling menonjol dibandingkan jaringan sosial dan norma dalam mempengaruhi partisipasi anggota.

trust atau saling percaya sebagai salah satu bentuk keinginan untuk mengambil resiko dalam hubungan sosial yang didasari oleh perasaan yakin bahwa yang lain akan melakukan sesuatu yang diharapkan dan akan bertindak dalam suatu pola tindakan yang saling mendukung, atau dalam tingkat paling rendah tidak akan melakukan tindakan yang merugikan diri dan kelompoknya. Secara kasat mata mungkin orang yang menyerahkan suatu urusan atau hal lainnya kepada orang lain merupakan gejala bahwa adanya saling percaya antar individu tersebut, akan tetapi saling percaya tidak berhenti hanya kondisi tersebut. Dalam kondisi saling percaya, orang menyerahkan urusan disertai dengan kesadaran dan keyakinan bahwa apa yang diserahkan kepada lainnya tidak akan rusak. Saling percaya berbeda dengan membiarkan bagian dari dirinya diurus oleh pihak lain.

Dalam hal ini para anggota koperasi SBW memiliki rasa saling percaya yang tinggi pada sesamanya, bercermin dari beberapa pilihan jawaban anggota koperasi pada kuisisioner seperti kemauan meluangkan sebagian uang miliknya untuk dipinjamkan kepada sesama anggota, yang disertai rasa percaya bahwa anggota yang lain tidak akan memberikan kesulitan atau menghambat pekerjaan. Tentu perlu diperhatikan kemauan ini secara serius mengingat banyak dari para anggota koperasi bukanlah orang “beruang”, sebagian besar mengaku hanya berpendapatan di bawah 2 juta rupiah per bulan.

Hal ini tak mengherankan karena memang banyak dari anggota koperasi sudah bertahun-tahun bernaung bersama dalam satu institusi ekonomi, maka hubungan yang lazimnya berupa pertukaran berubah bentuk menjadi kerelaan. Banyak dari anggota yang sudah relative lama menjadi anggota koperasi, bahkan peneliti

menemukan anggota yang sejak tahun 1990-an sudah menjadi anggota. Artinya intensitas interaksi antar anggota juga sudah berlangsung lama sehingga berpengaruh pada akumulasi kepercayaan antar anggota.

Poinnya adalah tingginya rasa percaya antar anggota ini juga berimbas pada partisipasi atau keikutsertaan pada banyak kegiatan koperasi, yang mana pertemuan koperasi selain menjadi komunikasi formal organisasi juga merupakan komunikasi informal para anggotanya. Kepercayaan melibatkan banyak orang untuk berkomitmen melaksanakan kegiatan, dan persinggungan antar anggota di suatu kegiatan mengasah kepercayaan tersebut. Jika tidak ada faktor lain yang mempengaruhi, maka rasa saling percaya akan terus berakumulasi seiring waktu dan menjadikan koperasi sebagai basis sosial yang benar-benar kuat dan solid.

Selanjutnya adalah jaringan sosial, berpengaruhnya jaringan sosial dengan partisipasi adalah bukti bahwa menjaga keseimbangan antara komunikasi formal dan informal dalam berorganisasi harus diperhatikan.

Variabel partisipasi menekankan pada pola-pola komunikasi yang bersifat resmi, lebih membahas tentang kelangsungan organisasi daripada hubungan personal antar anggota. Ini tercermin dari item pertanyaan partisipasi yang fokus pada seputar keikutsertaan anggota koperasi pada setiap tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan dalam koperasi.

Sedangkan jaringan sosial menekankan pada intensitas interaksi personal antar anggota, tercermin dari item pertanyaan yang membahas tentang kedekatan antar anggota, kesamaan pandangan, dan manfaat yang muncul karena hubungan yang terbangun.

Untuk variabel norma bersama, dari pemaparan mengenai penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan modal sosial, norma dalam banyak penelitian tidak memiliki dampak berarti kepada partisipasi. Hal berbeda ditunjukkan pada penelitian ini, norma sebagai pedoman bereperilaku seseorang ternyata mendapat tempat pada praktik koperasi di SBW.

Dalam konteks organisasi, norma bersama juga dapat disetarakan dengan budaya organisasi. Budaya organisasi adalah sebuah system makna bersama yang dianut oleh anggota-anggota yang membedakan organisasi itu dengan organisasi yang lain (Robbins, 1996:289).

Untuk mengetahui mengapa dapat terjadi perbedaan tersebut, perlu dilakukan pengujian ulang. Akan tetapi dengan merujuk pada konsep dan praktik tanggung renteng yang dijalankan koperasi, dapat memberikan penjelasan terkait perbedaan tersebut, bahwa interaksi sosial yang intens antar anggota kelompok tanggung renteng membuat anggota konsisten dalam menyikapi norma bersama yang terbangun melalui komunikasi-komunikasi yang terjadi secara rutin setiap bulannya. Pada Pedoman Peraturan Khusus System Kelompok Tanggung Renteng Koperasi SBW Malang pasal 7 tentang kegiatan kelompok, menyebutkan bahwa kegiatan kelompok terdiri dari 1) pertemuan wajib dilaksanakan satu kali dalam sebulan 2) pemenuhan hak dan kewajiban dilakukan pada saat pertemuan 3) pertemuan sebagai sarana diskusi untuk menampung aspirasi anggota dan memecahkan permasalahan.

Dengan melihat ketiga kegiatan kelompok tanggung renteng tersebut, dapat dipahami bahwa dalam pertemuan itu norma-norma anggota sebagai individu

akan didiskusikan dengan norma individu lain, atau bahkan dengan aturan organisasi, sehingga dapat terjadi 2 kemungkinan, penolakan atau penerimaan suatu norma menjadi norma bersama.

Dalam bentuk seperti apa norma berpengaruh terhadap partisipasi?, agaknya pertanyaan ini cukup terjawab dengan item pertanyaan yang berisikan soal tentang pemahaman atas hak dan kewajiban anggota terhadap koperasinya, dan konsistensi para anggota dalam hal kesiapan menerima sanksi yang telah menjadi aturan bersama. pada kuisioner tersebut total jawaban berkisar pada angka 4, sehingga konsistensi pada norma ini yang mengikat para anggota untuk melibatkan diri pada setiap agenda koperasi.

4.3.2 Pengaruh kepercayaan (X1), jaringan sosial (X2), dan norma bersama (X3) secara bersama-sama terhadap partisipasi.

Modal sosial secara simultan berpengaruh terhadap partisipasi anggota, hal ini konsisten dengan pengujian secara parsial. Pengujian secara simultan berarti memperhitungkan beberapa indikator sebagai sebagai satu kesatuan.

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh F_{hitung} sebesar 69,561 (Sig F = 0,000). F_{tabel} pada taraf nyata 5% dengan derajat bebas 3 dan 96 sebesar 2,699. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($69,561 > 2,699$) dan Sig F < 5% ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa secara bersama-sama variabel Kepercayaan (X1), Jaringan Sosial (X2), dan Norma bersama (X3) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Partisipasi (Y).

Yang perlu digarisbawahi dari model pengujian simultan ini adalah bahwa modal sosial, berikut variabelnya, hanya berperan sebesar 67,5% saja terhadap

partisipasi. Maka pada praktiknya, modal sosial tidak dapat menjadi satu-satunya hal yang harus diperhatikan jika ingin meningkatkan partisipasi. Hal lain yang dapat mempengaruhi partisipasi selain modal sosial tersebut memiliki peran 32,5%.

4.3.3 Penentuan variabel independen yang paling dominan dalam mempengaruhi partisipasi.

Penentuan variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel Y, dapat dilakukan dengan membandingkan koefisien regresi (beta) antara variabel yang satu dengan yang lain. Dalam penyajian data sebelumnya variabel kepercayaan menjadi variabel yang memiliki nilai koefisien beta paling besar sebesar 0,415.

Kepercayaan menjadi variabel paling dominan yang mempengaruhi partisipasi. Maka hal paling *urgent* dilihat dari uji dominan ini adalah, prioritas penguatan modal sosial untuk meningkatkan partisipasi hendaknya diawali dengan membangun kepercayaan antar anggota kelompok terlebih dahulu. Dalam cakupan makro kepercayaan dapat berdampak kepada pengembangan ekonomi negara atau dengan menurunkan transaksi tinggi, di mana menghasilkan ekonomi lebih makmur dengan mendorong efisiensi pasar (Nyoman, 2011:11). Maka dengan jangkauan yang lebih terfokus dan kecil seperti koperasi SBW, bukan tidak mungkin sekat-sekat individu, dalam hal ini yang berkaitan erat dengan hak kepemilikan, yang hanya berjalan dengan metode pertukaran dapat luntur menjadi hubungan kerelaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari pembahasan pada bagian sebelumnya, penelitian ini memunculkan poin-poin kesimpulan sebagai berikut;

1. Kepercayaan, jaringan sosial dan norma bersama secara parsial mempengaruhi seberapa tingkat partisipasi anggota koperasi. Jika variabel dari modal sosial tinggi, maka partisipasi anggota juga tinggi.
2. Modal sosial sebagai satu kesatuan dari beberapa variabel, secara simultan berpengaruh pada partisipasi anggota. Hasil yang konsisten jika diperbandingkan dengan pengaruh variabel-variabel secara terpisah.
3. Variabel kepercayaan adalah variabel yang paling mempengaruhi partisipasi anggota koperasi, dengan koefisien beta yang paling besar dibanding 2 variabel independen lain.

5.2 Saran

Dari pembahasan yang telah dilakukan, terdapat saran baik bagi koperasi Setia Budi Wanita, maupun penelitian lanjutan:

1. Penguatan modal sosial harus terus ditingkatkan guna menaikkan jumlah partisipasi anggota pada koperasi.
2. Koperasi Setia Budhi Wanita harus mengoptimalkan kegiatan yang menunjang penguatan modal sosial, seperti kelompok tanggung renteng.

3. Penelitian selanjutnya untuk dapat menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi modal sosial, sehingga memberikan opsi kegiatan bagi perkoperasian di Indonesia untuk memperkuat modal sosial.
4. Penelitian selanjutnya untuk menjadikan pengukuran modal sosial lebih tersistematis, sehingga dapat dijadikan ukuran valid dalam mengukur fenomena modal sosial pada berbagai objek penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-karim dan terjemahan.

Badan Pusat Statistik. (2015). *Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur 2010, 2014, Dan 2015*. Jakarta, Diakses 15 Agustus 2018 Dari <https://jatim.bps.go.id/statictabel/2016/04/29/330/jumlah-penduduk-dan-laju-pertumbuhan-penduduk-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-timur-2010-2014-dan-2015.html>

Bashwir, Revrison. (2009). *Manifesto Ekonomi Kerakyatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Dinas Koperasi Dan UMKM. 2015. *Permenkop UKM Nomer 10 Tahun 2015 Tentang Kelembagaan Koperasi*. Jakarta. Diakses Pada 13 Agustus 2018 Dari <http://smecda.com/wp-content/uploads/2015/11/PERMEN-permen-kukm-nomor-10-tahun-2015-tentang-kelembagaan-koperasi.pdf>

Dinkop UMKM. 2015. Rekapitulasi Data Koperasi Berdasarkan Provinsi. Jakarta, Diakses 15 Agustus, [Www.Depko.Go.Id/Berita-Informasi/Data-Informasi/Data-Koperasi](http://www.depko.go.id/Berita-Informasi/Data-Informasi/Data-Koperasi)

Djamaludin Ancok, *Modal Sosial Dan Kualitas Masyarakat*, Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar, Rapat Majelis Guru Besar Terbuka, Universitas Gajah Mada.

Dwiningrum, Siti Irene Astuti. 2011. *Desentralisasi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Fukuyama, Francis. (2002). *Kebijakan Sosial Dan Penciptaan Kemakmuran*. Yogyakarta: CV QALAM.

Fukuyama, Francis. (2002). *The Great Distruption, Hakikat Manusia dan Rekonstruksi Tatanan Sosial*. Yogyakarta: CV QALAM.

Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.

Hayati, Nur. 2011. *Peningkatan Sumber Daya Manusia Menuju Ekonomi Rakyat Berbasis Koperasi Indonesia*. Seminar Nasional Ekonomi Terapan FE Unimus.

Ni Nyoman Yuliarmi. (2011). *Peran Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Industri Kerajinan Di Provinsi Bali*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.

- Jalal, Fasli., Supriadi, Dedi. (2001) *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Adicita.
- Koperasi Setia Budi Wanita. (2016). *Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Tahun Buku 2016 SBW*. Malang.
- Koperasi Setia Budi Wanita. (2017). *Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Tahun Buku 2017 SBW*. Malang.
- Kusumaningrum, Utami. (2017). **Hubungan Modal Sosial dan Tingkat Partisipasi Anggota Koperasi**, *Skripsi* (Tidak Dipublikasikan). Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor.
- Lawang, Robert M. Z. (2005). *Modal Sosial dalam Prespektif Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : UI PRESS.
- Liang, Qiao., Zuhui Huang, Haiyang Lu, Xinxin Wang. (2015) :“Social Capital, Member Participation, and Cooperative Performance : Evidence From China’s Zhejiang”. *Journal Of IFAMA*, Vol. 18 No. 1, 49-78. Diperoleh Tanggal 15 Agustus 2018 Dari <https://www.ifama.org/resources/Documents/v18i1/Liang-Huang-Lu-Wang.pdf>
- Lichen, Zhang., Hong Wang, Lushang Wnag, Willaiam Hsiao. 2006 : “Social Capital And Farmers Willingness-To-Join A Newly Established Community-Based Health Insurance In Rural China”. *Journal Of Health Policy*, No. 76, 234-243. Diperoleh Tanggal 17 Agustus 2018 Dari https://cdn1.sph.harvard.edu/wpcontent/uploads/sites/100/2012/09/hsiao_et_al_2006_-_social_capital_and_farmers_willingness_to_join_communitybased_health_insurance.pdf
- Mujiburahmad, Firmansyah. 2014. Hubungan Factor Individu dan Lingkungan Sosial dengan Partisipasi Masyarakat Dala Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Jurnal Agrisepe*, Vol. 15 No. 1, 47-66. Diperoleh Tanggal 15 Agustus 2018 Dari <http://jurnal.unsyiah.ac.id/agrisepe/article/view/2092/2043>
- Nawawi ,Hadari. (2001). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Rais, Rahmat. (2009). *Modal Sosial Sebagai Strategi Pengembangan Madrasah*. Jakarta: Litbang Depag RI.
- Rosiana, Dessy. (2017). Ribuan Koperasi Di Jawa Timur Berstatus Sakit. (<https://Keuangan.Kontan.Co.Id/News/Ribuan-Koperasi-Di-Jawa-Timur-Berstatus-Sakit> Diakses Pada 15 Agustus 2018)

Sahra, Rusydi. (2003). Modal Sosial : Konsep dan Aplikasi. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya LIPI*, Vol 5 No. 1, 1-22. Diperoleh Tanggal 13 Agustus 2018 Dari <http://jmb.lipi.go.id/index.php/jmb/article/viewFile/256/234>

Siyono, Nur. (2015). *Kompas Teknik Pengambilan Sampel*. Bogor: In Media.

Soejono, Abdurrahman. (1999). *Metode Penelitian Suatu Pemikiran Dan Penerapan*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Sugiyah. (2001). **Partisipasi Komite Sekolah dalam Penyelenggaraan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional Di Sekolah Dasar (SD) Negeri IV Wates, Kabupaten Kulonprogo**. Tesis (Tidak Dipublikasikan). Pps-UNY.

Sugiyono, (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sumaryadi, I. Nyoman. (2010). *Sosiologi Pemerintahan. Dari Prespektif Pelayanan, Pemberdayaan, Interaksi Dan Sistem Kepemimpinan Pemerintahan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

[Stephen P. Robbins, \(1996\). *Perilaku Organisasi, Konsep, Kontroversi dan Aplikasi*. Alih Bahasa : Hadyana Pujaatmaka. Jakarta: Penerbit PT.Bhuana Ilmu Populer.](#)

Viphindartin, Sebastiana. (2010). Model Pendekatan Modal Sosial Kelompok Peminjam Untuk Optimalisasi Repayment Rate Pada Lembaga Keuangan Mikro-Swa Daya Masyarakat. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Jember*, 1-7. Diperoleh Tanggal 15 Agustus 2018 Dari <https://www.neliti.com/id/publications/172048/model-pendekatan-modal-sosial-kelompok-peminjam-untuk-optimalisasi-repayment-rat>

Yilidizer, Gunay., Emre Bilgin, Ezel Nur Korur, Dario Novak, Giyasettin Demirhan. (2018). The Association Of Various Social Capital and Physical Activity Participation Among Turkish Adolescent. *Journal Of Sport And Health Science*, 7 2018. 27-33. Diperoleh Tanggal 31 Agustus 2018 Dari <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2095254617301515>

Republik Indonesia. 1992. *Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Koperasi*. Jakarta. Diakses Pada 15 Agustus 2018 Dari http://p2t.jatimprov.go.id/uploads/KUMPULAN%20PERATURAN%20PERIZINAN%20PER%20SEKTOR%202014/KOPERASI/uu_25_1992.pdf



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN MODAL SOSISL TERHADAP PARTISIPASI

Oleh : Ahmad Hanif Abdul R. (14540059)

Berikut ini adalah sejumlah pernyataan dan pada setiap pernyataan terdapat lima pilihan jawaban. Berikan tanda (X) pada kotak pilihan yang Anda anggap paling sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya pada diri Anda.

Dalam skala ini tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban yang Anda pilih adalah benar, asalkan Anda menjawabnya dengan jujur. Kerahasiaan identitas dan jawaban Anda dijamin oleh peneliti. Dan kami mengucapkan banyak terimakasih atas kerjasama, bantuan serta kesediaan Anda untuk mengisi skala ini. Semoga Anda dapat meraih cita-cita Anda. Amin

(Lingkari atau isi)

- Umur : Tahun
- Status pernikahan : 1. Belum menikah 2. Menikah 3. duda/janda*
- Tingkat pendidikan : 1. SMA/Aliyah 2. Diploma 3. Sarjana (S1) 4. S2 *
- : 5. Lainnya, Sebutkan
- Pekerjaan :
- Pendapatan : 1. Kurang dari 2 Juta
2. 2 Juta s/d 4 Juta
3. Lebih dari 4 Juta*

Kepercayaan		Sangat setuju	Setuju	Netral	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
1	Saya bersedia membantu dalam hal keuangan atau lainnya kepada sesama anggota koperasi .	5	4	3	2	1
2	Saya bekomitmen untuk menjaga nama baik dan reputasi sesama anggota koperasi .	5	4	3	2	1
3	Saya ragu ketika harus menitipkan kewajiban setoran saya ke sesama anggota koperasi	5	4	3	2	1

	ketika saya berhalangan hadir					
4	Saya merasa tidak dibantu oleh sesama anggota koperasi apabila mendapat kesulitan dalam hal keuangan ataupun hal lain.	5	4	3	2	1
5	Saya percaya berinteraksi dengan sesama anggota koperasi tidak akan mempersulit hidup saya atau menghambat pekerjaan saya.	5	4	3	2	1
6	Saya percaya dengan menjalankan kewajiban saya dalam bentuk setoran atau yang lain, dapat membantu sesama anggota koperasi.	5	4	3	2	1
Jaringan						
7	Saya kenal dengan sesama anggota koperasi.	5	4	3	2	1
8	Saya merasa segan dan enggan ketika berinteraksi dengan sesama anggota koperasi	5	4	3	2	1
9	Sesama anggota koperasi saya anggap lebih dari teman biasa.					
10	Daripada menghadiri pertemuan rutin anggota koperasi, saya lebih memilih menyelesaikan tugas pribadi saya.	5	4	3	2	1
11	Saya mendapatkan informasi yang berguna berkaitan dengan perkembangan koperasi	5	4	3	2	1
12	Saya dan anggota lainnya memiliki pandangan yang sama tentang memajukan koperasi					
Norma sosial						
13	Saya hanya mendiamkan apabila terdapat hal yang menyimpang dari anggota koperasi	5	4	3	2	1
14	Saya memahami hak dan kewajiban saya sesuai aturan yang dibuat koperasi	5	4	3	2	1
15	Saya siap menerima sanksi apabila melakukan suatu	5	4	3	2	1

	pelanggaran					
16	Saya dapat menerima dan menyesuaikan berbagai watak dari banyak anggota koperasi.	5	4	3	2	1
17	Saya kebingungan ketika harus berkomunikasi dengan banyak karakter anggota koperasi	5	4	3	2	1
Partisipasi						
18	Saya tidak berminat memberikan pendapat ketika rapat perencanaan program	5	4	3	2	1
19	Saya hadir dalam rapat perencanaan	5	4	3	2	1
20	Saya tertib menjalankan hal yang sudah direncanakan anggota koperasi	5	4	3	2	1
21	Banyak hal yang tidak saya laksanakan dari apa yang sudah direncanakan di koperasi	5	4	3	2	1
22	Dengan melakukan kewajiban setoran saya, hanya akan berdampak kemudahan mengakses pinjaman bagi saya pribadi.	5	4	3	2	1
23	Keterampilan saya meningkat karena mengikuti kegiatan yang diadakan koperasi.	5	4	3	2	1
24	Saya tidak tertarik memberikan pendapat ketika rapat evaluasi kegiatan	5	4	3	2	1
25	Saya hadir dalam rapat evaluasi	5	4	3	2	1

Lampiran 2. Hasil Perhitungan Data

Distribusi Frekuensi Jawaban Responden

Variabel Kepercayaan (X1)

Statistics

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6
N	Valid	100	100	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		3,55	4,45	3,35	3,75	4,10	4,33

X1.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1,0	1,0	1,0
	2	13	13,0	13,0	14,0
	3	24	24,0	24,0	38,0
	4	54	54,0	54,0	92,0
	5	8	8,0	8,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

X1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1,0	1,0	1,0
	3	5	5,0	5,0	6,0
	4	42	42,0	42,0	48,0
	5	52	52,0	52,0	100,0

Total	100	100,0	100,0
-------	-----	-------	-------

X1.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	11	11,0	11,0	11,0
2	10	10,0	10,0	21,0
3	19	19,0	19,0	40,0
4	53	53,0	53,0	93,0
5	7	7,0	7,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

X1.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	1,0	1,0	1,0
2	6	6,0	6,0	7,0
3	21	21,0	21,0	28,0
4	61	61,0	61,0	89,0
5	11	11,0	11,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

X1.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

	2	2	2,0	2,0	2,0
	3	17	17,0	17,0	19,0
Valid	4	50	50,0	50,0	69,0
	5	31	31,0	31,0	100,0
Total		100	100,0	100,0	

X1.6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	4	4,0	4,0	4,0
	3	3,0	3,0	7,0
Valid	49	49,0	49,0	56,0
	44	44,0	44,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Variabel Jaringan Sosial (X2)

Statistics

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6
N	Valid	100	100	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		4,35	4,15	3,54	4,06	4,33	4,08

X2.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	2,0	2,0	2,0
	3	7	7,0	7,0	9,0
	4	45	45,0	45,0	54,0
	5	46	46,0	46,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

X2.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	13	13,0	13,0	13,0
	4	59	59,0	59,0	72,0
	5	28	28,0	28,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

X2.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	14	14,0	14,0	14,0
3	32	32,0	32,0	46,0
Valid 4	40	40,0	40,0	86,0
5	14	14,0	14,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

X2.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	2	2,0	2,0	2,0
2	2	2,0	2,0	4,0
Valid 3	21	21,0	21,0	25,0
4	38	38,0	38,0	63,0
5	37	37,0	37,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

X2.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	2	2,0	2,0	2,0
3	4	4,0	4,0	6,0
Valid 4	53	53,0	53,0	59,0
5	41	41,0	41,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

X2.6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	1	1,0	1,0	1,0
2	8	8,0	8,0	9,0
Valid 3	11	11,0	11,0	20,0
4	42	42,0	42,0	62,0
5	38	38,0	38,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Variabel Norma Bersama (X3)

Statistics

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5
N	Valid	100	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		4,11	4,30	4,36	3,93	3,77

X3.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	2,0	2,0	2,0
	2	5	5,0	5,0	7,0
	3	9	9,0	9,0	16,0
	4	48	48,0	48,0	64,0
	5	36	36,0	36,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

X3.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	2,0	2,0	2,0
	3	4	4,0	4,0	6,0
	4	54	54,0	54,0	60,0
	5	40	40,0	40,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

X3.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	2	2,0	2,0	2,0
Valid 4	58	58,0	58,0	60,0
5	40	40,0	40,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

X3.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	2	2,0	2,0	2,0
Valid 3	23	23,0	23,0	25,0
4	55	55,0	55,0	80,0
5	20	20,0	20,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

X3.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	5	5,0	5,0	5,0
Valid 3	30	30,0	30,0	35,0
4	48	48,0	48,0	83,0
5	17	17,0	17,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Variabel Partisipasi (Y)

Statistics

	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	Y1.8
N	Valid	100	100	100	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean	3,84	4,00	4,32	4,01	3,14	4,10	3,90	3,82

Y1.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	5	5,0	5,0	5,0
3	23	23,0	23,0	28,0
4	55	55,0	55,0	83,0
5	17	17,0	17,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Y1.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	1	1,0	1,0	1,0
3	26	26,0	26,0	27,0
4	45	45,0	45,0	72,0
5	28	28,0	28,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Y1.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

	3	4	4,0	4,0	4,0
Valid	4	60	60,0	60,0	64,0
	5	36	36,0	36,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Y1.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	1	1	1,0	1,0
	2	2	2,0	3,0
Valid	3	13	13,0	16,0
	4	63	63,0	79,0
	5	21	21,0	100,0
	Total	100	100,0	

Y1.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	1	4	4,0	4,0
	2	37	37,0	41,0
Valid	3	10	10,0	51,0
	4	39	39,0	90,0
	5	10	10,0	100,0
	Total	100	100,0	

Y1.6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	15	15,0	15,0	15,0
4	60	60,0	60,0	75,0
5	25	25,0	25,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Y1.7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	5	5,0	5,0	5,0
3	18	18,0	18,0	23,0
4	59	59,0	59,0	82,0
5	18	18,0	18,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Y1.8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	2	2,0	2,0	2,0
2	2	2,0	2,0	4,0
3	28	28,0	28,0	32,0
4	48	48,0	48,0	80,0
5	20	20,0	20,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Uji Validitas dan Reliabilitas

Correlations

Correlations

	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1
Pearson Correlation	1	,427**	,304**	,333**	,277**	,241*	,672**
X1.1 Sig. (2-tailed)		,000	,002	,001	,005	,016	,000
N	100	100	100	100	100	100	100
Pearson Correlation	,427**	1	,300**	,393**	,222*	,524**	,698**
X1.2 Sig. (2-tailed)	,000		,002	,000	,027	,000	,000
N	100	100	100	100	100	100	100
Pearson Correlation	,304**	,300**	1	,291**	,176	,243*	,669**
X1.3 Sig. (2-tailed)	,002	,002		,003	,079	,015	,000
N	100	100	100	100	100	100	100
Pearson Correlation	,333**	,393**	,291**	1	,132	,185	,594**
X1.4 Sig. (2-tailed)	,001	,000	,003		,191	,065	,000
N	100	100	100	100	100	100	100
Pearson Correlation	,277**	,222*	,176	,132	1	,536**	,577**
X1.5 Sig. (2-tailed)	,005	,027	,079	,191		,000	,000
N	100	100	100	100	100	100	100
Pearson Correlation	,241*	,524**	,243*	,185	,536**	1	,663**
X1.6 Sig. (2-tailed)	,016	,000	,015	,065	,000		,000
N	100	100	100	100	100	100	100
Pearson Correlation	,672**	,698**	,669**	,594**	,577**	,663**	1
X1 Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
N	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	100	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,705	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	19,98	6,969	,474	,653
X1.2	19,08	7,448	,568	,637
X1.3	20,18	6,412	,389	,700
X1.4	19,78	7,567	,398	,677
X1.5	19,43	7,702	,384	,681
X1.6	19,20	7,354	,500	,649

Correlations

Correlations

	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2
Pearson Correlation	1	,408**	,209*	,077	,385**	,200*	,538**
X2.1 Sig. (2-tailed)		,000	,037	,448	,000	,046	,000
N	100	100	100	100	100	100	100
Pearson Correlation	,408**	1	,070	,248*	,397**	,167	,526**
X2.2 Sig. (2-tailed)	,000		,491	,013	,000	,098	,000
N	100	100	100	100	100	100	100
Pearson Correlation	,209*	,070	1	,289**	,312**	,479**	,654**
X2.3 Sig. (2-tailed)	,037	,491		,004	,002	,000	,000
N	100	100	100	100	100	100	100
Pearson Correlation	,077	,248*	,289**	1	,253*	,446**	,641**
X2.4 Sig. (2-tailed)	,448	,013	,004		,011	,000	,000
N	100	100	100	100	100	100	100
Pearson Correlation	,385**	,397**	,312**	,253*	1	,528**	,709**
X2.5 Sig. (2-tailed)	,000	,000	,002	,011		,000	,000
N	100	100	100	100	100	100	100
Pearson Correlation	,200*	,167	,479**	,446**	,528**	1	,772**
X2.6 Sig. (2-tailed)	,046	,098	,000	,000	,000		,000
N	100	100	100	100	100	100	100
Pearson Correlation	,538**	,526**	,654**	,641**	,709**	,772**	1
X2 Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
N	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	100	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,711	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	20,16	7,671	,345	,699
X2.2	20,36	7,869	,355	,697
X2.3	20,97	6,676	,431	,678
X2.4	20,45	6,715	,408	,686
X2.5	20,18	7,078	,577	,641
X2.6	20,43	5,884	,590	,619

Correlations

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3
X3.1	Pearson Correlation	1	,406**	,075	,385**	,331**	,690**

	Sig. (2-tailed)		,000	,456	,000	,001	,000
	N	100	100	100	100	100	100
	Pearson Correlation	,406**	1	,585**	,466**	,296**	,777**
X3.2	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,003	,000
	N	100	100	100	100	100	100
	Pearson Correlation	,075	,585**	1	,274**	,329**	,597**
X3.3	Sig. (2-tailed)	,456	,000		,006	,001	,000
	N	100	100	100	100	100	100
	Pearson Correlation	,385**	,466**	,274**	1	,347**	,711**
X3.4	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,006		,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
	Pearson Correlation	,331**	,296**	,329**	,347**	1	,675**
X3.5	Sig. (2-tailed)	,001	,003	,001	,000		,000
	N	100	100	100	100	100	100
	Pearson Correlation	,690**	,777**	,597**	,711**	,675**	1
X3	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100,0
	Excluded ^a	0	,0

Total	100	100,0
-------	-----	-------

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,720	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X3.1	16,36	4,293	,424	,705
X3.2	16,17	4,304	,618	,617
X3.3	16,11	5,230	,416	,697
X3.4	16,54	4,594	,526	,655
X3.5	16,70	4,576	,449	,685

Correlations

Correlations

	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	Y1.8	Y
Pearson Correlation	1	,295**	,245*	,188	,361**	,541**	,310**	,520**	,682**
Y1.1 Sig. (2-tailed)		,003	,014	,061	,000	,000	,002	,000	,000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100

Y1.2	Pearson Correlation	,295**	1	,554**	,202*	,161	,315**	,372**	,578**	,658**
	Sig. (2-tailed)	,003		,000	,044	,109	,001	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y1.3	Pearson Correlation	,245*	,554**	1	,300**	,298**	,258**	,277**	,431**	,623**
	Sig. (2-tailed)	,014	,000		,002	,003	,009	,005	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y1.4	Pearson Correlation	,188	,202*	,300**	1	,182	,155	,398**	,319**	,522**
	Sig. (2-tailed)	,061	,044	,002		,069	,124	,000	,001	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y1.5	Pearson Correlation	,361**	,161	,298**	,182	1	,359**	,289**	,151	,613**
	Sig. (2-tailed)	,000	,109	,003	,069		,000	,004	,133	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y1.6	Pearson Correlation	,541**	,315**	,258**	,155	,359**	1	,432**	,263**	,633**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,009	,124	,000		,000	,008	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y1.7	Pearson Correlation	,310**	,372**	,277**	,398**	,289**	,432**	1	,372**	,667**
	Sig. (2-tailed)	,002	,000	,005	,000	,004	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y1.8	Pearson Correlation	,520**	,578**	,431**	,319**	,151	,263**	,372**	1	,703**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,001	,133	,008	,000		,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y	Pearson Correlation	,682**	,658**	,623**	,522**	,613**	,633**	,667**	,703**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	100	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,776	8

Item-Total Statistics

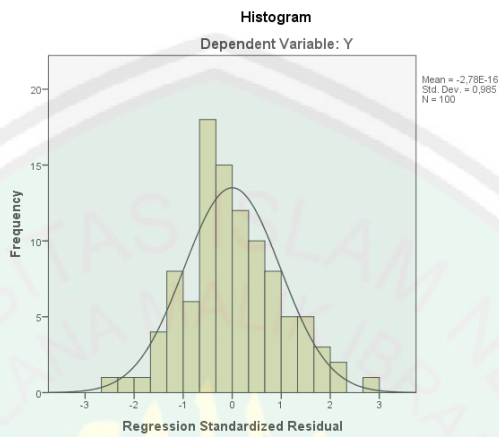
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1.1	27,29	11,945	,555	,739
Y1.2	27,13	12,074	,524	,744
Y1.3	26,81	13,065	,525	,751
Y1.4	27,12	13,016	,370	,768
Y1.5	27,99	11,242	,376	,788

Y1.6	27,03	12,716	,522	,748
Y1.7	27,23	12,098	,539	,742
Y1.8	27,31	11,489	,566	,736

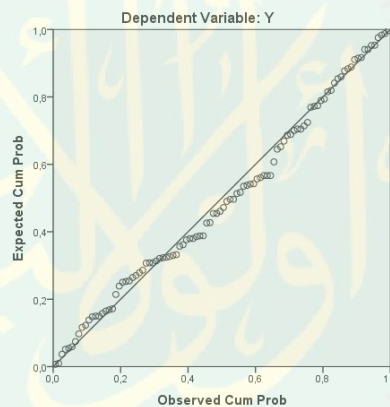


Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

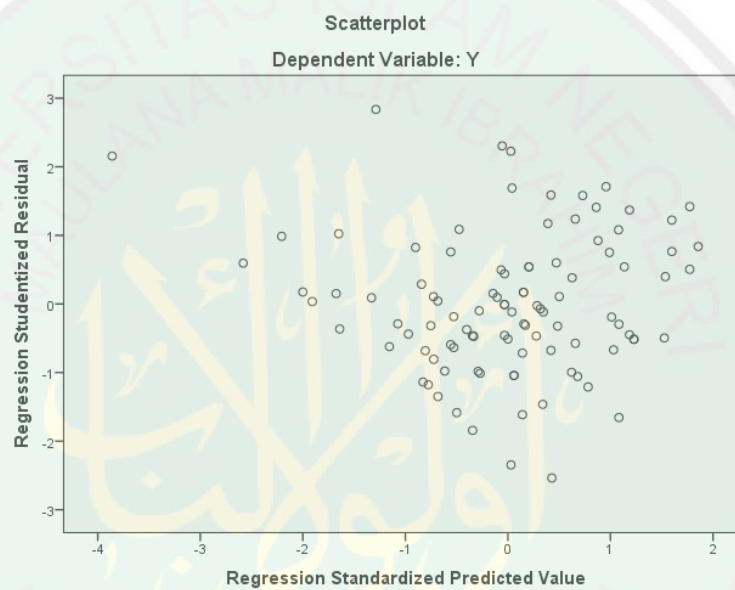
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,20618165
	Absolute	,082
Most Extreme Differences	Positive	,082
	Negative	-,047

Kolmogorov-Smirnov Z	,822
Asymp. Sig. (2-tailed)	,508

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Uji Heteroskedastisitas



Uji Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	1,630	1,311		1,244	,217
1	X1	,062	,052	,143	1,207	,230
	X2	-,069	,058	-,157	-1,190	,237

X3	,016	,076	,030	,211	,833
----	------	------	------	------	------

a. Dependent Variable: absolute.residual

3. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 X1	,717	1,394
X2	,584	1,713
X3	,491	2,038

a. Dependent Variable: Y

4. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,873 ^a

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Analisis Regresi Linier Berganda

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X3, X1, X2 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,828 ^a	,685	,675	2,240	,685	69,561	3	96	,000

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1047,453	3	349,151	69,561	,000 ^b
	Residual	481,857	96	5,019		
	Total	1529,310	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	,693	2,149		,322	,748			
X1	,569	,085	,454	6,713	,000	,709	,565	,385
X2	,301	,096	,236	3,150	,002	,609	,306	,180
X3	,473	,124	,312	3,812	,000	,704	,363	,218

a. Dependent Variable: Y





KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)
Terakreditasi "B" SK BAN-PT No : 004/SK/BAN-PT/Akred/S1/2015
Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

BUKTI KONSULTASI

Nama : Ahmad Hanif Abdul Rahman
NIM/Jurusan : 14540059 / Perbankan Syariah
Pembimbing : Dr. Siswanto, S.E., M.Si.
Judul Skripsi : Pengaruh Modal Sosial Terhadap Partisipasi pada Anggota
Koperasi Setia Budi Wanita Malang

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	19 Desember 2018	Review BAB I	1.
2	28 Januari 2019	Review Proposal	2.
3	13 Februari 2019	Review Proposal	3.
4	11 Maret 2019	Revisi pasca sempro	4.
5	4 April 2019	Revisi pasca sempro	5.
6	15 April 2019	Konsultasi kuisisioner penelitian	6.
7	23 Agustus 2019	Konsultasi pembahasan BAB IV	7.
8	2 September 2019	Konsultasi pembahasan BAB IV	8.
9	5 September 2019	Acc Sidang	9.

Malang, 30 September 2019
Mengetahui:
Ketua Jurusan Perbankan Syariah (S1)

Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D
NIP 19751109 199903 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, S.E., M. Si
NIP : 19761210 200912 2 001
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Ahmad Hanif Abdul Rahman
NIM : 14540059
Handphone : 085732700001
Konsentrasi : Entrepreneur
Email : ahanifabdul@gmail.com
Judul Skripsi : Pengaruh Modal Sosial Terhadap Partisipasi pada Anggota Koperasi Setia Budi Wanita Malang

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
23%	22%	1%	15%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 23 September 2019
UP2M

Zuraidah, S.E., M. Si
19761210 200912 2 001

modal sosial dan partisipasi

ORIGINALITY REPORT

23%
SIMILARITY INDEX

22%
INTERNET SOURCES

1%
PUBLICATIONS

15%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	17%
2	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	3%
3	id.123dok.com Internet Source	1%
4	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	1%
5	jmb.lipi.go.id Internet Source	1%
6	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches < 1%

Lampiran 6. Biodata Penulis

Nama Lengkap : Ahmad Hanif Abdul Rahman
Tempat, Tanggal lahir : Sleman, 20 Oktober 1996
Alamat asal : 07/01 Kedu Temanggung Jawa Tengah
Telepon : 085732700015
E-mail : ahanifabdul@gmail.com

Pendidikan formal

2002-2008 SDIT CI Temanggung Jawa Tengah
2008-2011 MTs Husnul Khotimah Kuningan Jawa Barat
2011-2014 MA Husnul Khotimah Kuningan Jawa Barat
2014-2019 Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang